

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN TUGAS DAN  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN YANG DIPERSEPSIKAN  
TERHADAP HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN  
KINERJA MANAJER**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



**Diajukan Oleh :**

**Nama : Kasyful Anwar**

**NIM : C4C001286**

**KEPADA  
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
TAHUN 2004**

Tesis Berjudul

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN TUGAS DAN  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN YANG DIPERSEPSIKAN  
TERHADAP HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN  
KINERJA MANAJER**

**(Studi empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
**KASYFUL ANWAR**  
**C4C001286**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Maret 2004  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing I



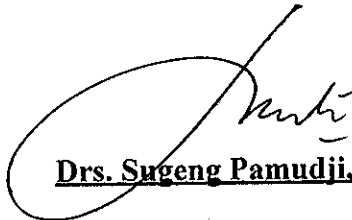
Drs. Muhamad Nasir,MSi,Akt

Dosen Pembimbing II



Dr. Indah Susilowati,MSc

Anggota Tim Penguji



Drs. Sugeng Pamudji,MSi,Akt



Drs. L.Suryanto,MM



Dra.Zulaikha,MSi,Akt

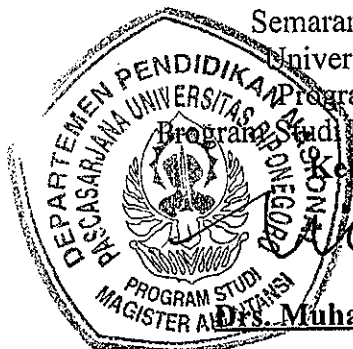
Semarang, 11 Maret 2004

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program,



Drs. Muhamad Nasir,MSi,Akt

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Semarang, Pebruari 2004.



Kasyful Anwar

## Abstract

The main objective of this research is to find the relationship between managerial performance and the effect of moderating variables (task uncertainty and perceived environmental uncertainty) on the relationship between accounting information and managerial performance.

The 41 respondents of financial, marketing and production manager from food and beverages manufacturing companies listed on Jakarta Stock Exchange. The analysis of multiple regression was invoked by the study Moderating Regression Analysis with deviation approach is employed to ascertain the moderating role of perceived environmental and task uncertainty

The results of indicated that there was a direct relationship between accounting information and managerial performance. Furthermore, this study showed that reliance on accounting information did not affect to the manager's performance when higher in the task uncertainty or the perceived environmental uncertainty.

**Key words:** Reliance on accounting information, task uncertainty, perceived environmental uncertainty, and managerial performance.

## Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung informasi akuntansi dengan kinerja manajer dan pengaruh variabel moderating (ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan) terhadap hubungan informasi akuntansi dengan kinerja manajer.

Empat puluh satu responden dari manager produksi, pemasaran dan keuangan dari perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Analisis regresi berganda digunakan melalui *Moderating Regression Analysis* dengan pendekatan deviasi yang digunakan untuk mengetahui adanya peran moderasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan ketidakpastian tugas.

Hasil penelitian ini membuktikan hubungan langsung antara informasi akuntansi dan kinerja manajer. Lebih lanjut, penelitian ini membuktikan bahwa ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian tugas tinggi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi.

Kata kunci: Ketergantungan pada informasi akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Kinerja Manajer.

## Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahNYA , sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini membahas mengenai “Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan terhadap hubungan Informasi Akuntansi dengan Kinerja Manajer ( Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia )” dengan tujuan sebagai salah satu syarat mencapai derajat S-2 pada Program Magister Sains Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini banyak pihak memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Muhammad Nasir, Msi, Akt selaku Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi dan Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan petunjuk dalam memahami konsep dan teoritis akuntansi manajemen keperilakuan.
2. Ibu Dr. Indah Susilowati, MSc selaku pembimbing anggota yang tulus ikhlas mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan arahan serta petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
3. Panelis ahli yang berpartisipasi dalam uji *content validity* untuk perbaikan kuesioner penelitian yaitu Dr. Arifin Sabeni, Mcom. Hons, Akt dan Dr. Augusty Ferdinand, MBA.

4. Rektor dan Dekan Fakultas Ekonomi UNLAM Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan studi dan ijin belajar pada program S-2 ini.
5. Seluruh Pengelola Program dan Staf Admisi Magister Sains Akuntansi yang telah membantu kelancaran proses pembelajaran dan kelancaran administrasi sampai selesai studi.
6. Bapak dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan kesuksesan anaknya serta isteri (Heldawati) dan anak-anak (Rizal Saputra dan Muhammad Rizky) yang tercinta, dengan penuh kesabaran dan dukungannya dalam menempuh studi ini.
7. Rekan-rekan angkatan VI yang saling kerja sama dengan baik dan selalu kebersamaannya dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman seperjuangan dari Banjarmasin Kalimantan Selatan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis yang miliki. Walaupun demikian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Pebruari 2004

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
II TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	9
2.1. Telaah Teoritis.....	9
2.1.1. Tinjauan Informasi Akuntansi.....	9
2.1.2. Pendekatan Teori Kontinjensi .....	12
2.1.3. Ketidakpastian Tugas.....	14
2.1.4. Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan.....	17
2.1.5. Kinerja Manajer.....	20
2.1.6. Hubungan Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Kinerja Manajer .....	21
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	27
2.4. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	33
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4.1. Informasi Akuntansi.....	35
3.4.2. Ketidakpastian Tugas.....	36
3.4.3. Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan.....	37
3.4.4. Kinerja Manajer .....	37
3.5. Teknik Analisis.....	38
3.5.1. Statistik Diskriptif.....	38
3.6. Prosedur Analisis.....	38
3.6.1. Pengujian Non-Response bias.....	38
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	39
3.6.2.1. Uji Reliabilitas .....	39
3.6.2.2. Uji Validitas.....	39
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.4. Analisa Regresi.....	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Statistik Deskriptif .....	44
4.2. Uji non response bias .....	48
4.3. Uji kualitas data.....	49
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.1. Uji Autokorelasi.....	53
4.4.2. Uji Multikolinearitas.....	54

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.5. Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.5.1. Hasil Uji Hipotesis satu.....	58
4.5.2. Hasil Uji Hipotesis dua.....	58
4.5.3. Hasil Uji Hipotesis tiga.....	60
V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN.....	64
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Implikasi.....	66
5.3. Keterbatasan.....	66
5.4. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan Terhadap hubungan Informasi Akuntansi dengan Kinerja Manajer.....	29
2.2. Model Pengujian Hipotesis.....	43

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
2. 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu Mengenai Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan Terhadap Hubungan Informasi Akuntansi dengan Kinerja Manajer .....	25
4. 2. Rincian distribusi dan pengembalian kuesioner.....	45
4. 3. Statistik Deskriptif Profil responden.....	46
4. 4. Statistik Deskriptif variabel penelitian.....	46
4. 5. Uji <i>Non response bias</i> .....	48
4. 6. Hasil Uji reliabilitas variabel.....	50
4. 7. Validitas instrumen informasi akuntansi.....	51
4. 8. Validitas instrumen ketidakpastian tugas.....	51
4. 9. Validitas instrumen ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan	52
4.10. Validitas instrumen Kinerja Manajer.....	53
4.11. Hasil Uji autokorelasi.....	54
4.12. Hasil Uji multikolineartias.....	54
4.13. Hasil Uji heteroskedastisitas.....	56
4.14. Hasil uji hipotesis dengan regresi sederhana dan berganda.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

- A. KUESIONER PENELITIAN**
- B. HASIL SPSS 10.0 STATISTIK DESKRIPTIF**
- C. HASIL UJI NON RESPONSE BIAS**
- D. HASIL UJI RELIABILITAS**
- E. HASIL UJI VALIDITAS**
- F. HASIL UJI ASUMSI KLASIK DAN UJI HIPOTESIS**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman di Indonesia begitu pesat mencapai lebih dari 15 persen dalam triwulan pertama seiring dengan pesatnya pembangunan disegala bidang (*Business News*, 2003). Tentunya sangat diperlukan informasi yang dapat memberikan kejelasan bagi penggunaanya, dalam hal ini terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Dikaitkan dengan kondisi yang tidak menentu, kejadian masa mendatang sulit diprediksi sehingga proses perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi menjadi masalah (Chenhall dan Morris, 1986). Para manajer membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan, merencanakan sumber daya yang terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Salah satu bagian alat dan informasi yang relevan dengan hal tersebut adalah informasi akuntansi.

Secara umum bidang akuntansi bisa dikelompokkan dalam dua kategori besar yakni: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Hasan Fauzi, 1999). Pengelompokan tersebut menghasilkan dua macam produk akuntansi yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan menurut Nur Indiantoro dan Khomsiyah (2000) bertujuan memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumberdaya yang langka dalam aktivitas bisnis dan ekonomi. Sedangkan informasi akuntansi manajemen menjalankan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian. Lebih dari itu informasi akuntansi juga digunakan sebagai penilaian kinerja (*performance appraisal*) individu atau kelompok yang ada pada organisasi.

Lebih jauh Argyris (1952) dalam David (2001) menyebutkan mengembangkan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seorang manajer. Pengamatan tersebut pada konsekuensi pemakaian informasi akuntansi atau data kuantitatif sebagai penilai prestasi. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam hal ini informasi akuntansi diwakili oleh anggaran untuk menilai kinerja (*performance measure*) berdampak negatif terhadap perilaku (*dysfunctional behaviour*) pada individu yang diukur. Dampak tersebut muncul seperti: manipulasi data, penggunaan informasi akuntansi akan menimbulkan ketegangan, rasa dendam, saling mencurigai sesama rekan kerja, kekuatiran dan kurang mempercayai atas kemampuan yang dimilikinya.

Studi Hopwood (1972) menekankan pada *budget* sebagai informasi akuntansi dari gagasan Argyris (1952) dan Decoster dan Fertakis (1968) dalam David (2001) bahwa menekankan pada fokus *supervisory style* menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang kaku dalam *budget constraint style* akan menimbulkan ketegangan dan ada upaya manipulasi angka. Otley (1978) mereplikasi penelitian Hopwood (1972) dalam David (2001) dengan studi efek *RAPM pada profit center environment* hasilnya menyimpulkan bahwa kontradiktif atas simpulan Hopwood (1972). Sedangkan Otley (1978) dalam Fran GH. Hartman (2000) menemukan tidak signifikannya hubungan antara pencapaian *budget* dan ketegangan pekerjaan.

Selanjutnya, Otley (1978) menemukan hubungan positif antara pencapaian *budget* dan kinerja manajer yang berkaitan dengan anggaran.

Perbedaan temuan penelitian antara Hopwood (1972) dan Otley (1978) tersebut mendorong peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan variabel-variabel lain. Pengembangan tersebut memunculkan teori kontinjensi (*contingency theory*) dengan memasukkan variabel - variabel lainnya, seperti ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas dan sebagainya.

Govindarajan (1986) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan pertentangan dan perbedaan dari beberapa penelitian tersebut, dapat digunakan pendekatan kontinjensi (*contengency approach*) yang mengevaluasi berbagai faktor kondisional yang mempengaruhi kinerja manajerial. Dasar pendekatan kontinjensi adalah tidak adanya rancangan atau sistem akuntansi yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi atau organisasi tertentu.

Hirst (1981) memasukkan variabel ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) sebagai variabel penelitian yang dapat mempengaruhi perilaku manajer berdasarkan pertimbangan pengembangan model evaluasi yang telah dikembangkan Thompson (1967) yang menyediakan dasar pembedaan tugas, mengenalkan perbedaan tipe pengukuran kinerja dan melengkapi hubungan antara tipe pengukuran kinerja dan perbedaan tugas. Selain itu dalam memasukkan variabel ketidakpastian ini didasari pertimbangan hubungan sebab akibat yang dikembangkan Thompson (1967).

Berdasarkan hubungan sebab akibat tersebut maka Hirst (1981) berargumentasi semakin tidak pasti situasi tugas seorang manajer, maka makin sulit untuk menyusun

target yang memuaskan dan kemudian dijadikan dasar pengevaluasian prestasi. Informasi akuntansi dipakai dalam menilai kinerja manajer, akan lebih sempurna dengan memadukan dengan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) dan Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (*environmental uncertainty*).

Brownell dan Hirst (1986) mereplikasi penelitian Hirst (1983) melakukan kombinasi analisis ketidakpastian tugas dengan partisipasi anggaran (*budget participation*). Juga pada penelitian Hariadi (1990), Andang Saleke (1994) dan Fazli (2000) memasukkan ketidakpastian tugas kedalam variabel penelitian.

Hasil temuan Hariadi (1990) dalam Fazli (2000) bahwa interaksi antara penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilai dan ketidakpastian tugas serta pengaruhnya terhadap tingkat ketegangan bawahan tidak signifikan. Andang Saleke (1994) dengan responden manajer perusahaan manufaktur di Jawa Timur menyimpulkan bahwa penilaian dengan informasi akuntansi dalam ketidakpastian tugas rendah akan menyebabkan manajer berperilaku positif. Sedangkan Fazli (2000) dengan menempatkan ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berdampak pada perilaku manajer dengan tingkat signifikansi relatif kecil untuk mendukung hipotesis penelitiannya. Tetapi dari hasil penelitian David (2001) menyimpulkan interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas yang rendah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajer, hasil tersebut tidak mendukung dari penelitian Hirst(1983).

Pada sisi lain, Govindarajan (1984) berpendapat bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai pengaruh keadaan (*costumers, suppliers,*

*competitors, dan regulators*) yang tidak dapat diramalkan. Dikaitkan dengan hasil penelitian Endang D. (1994) dengan menempatkan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer secara signifikan pengaruhnya kecil sekali atau boleh dikatakan tidak berpengaruh.

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu adalah kompilasi dari variabel moderating ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Variabel tersebut perlu dibangun karena telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang dapat mempengaruhi kinerja manajer (Gordon dan Narayanan, 1984 ; Chenhall and Morris, 1986; Gul and Chia, 1994 ). Hasil penelitian tersebut telah memberikan penjelasan bahwa ketersediaan informasi akuntansi yang handal akan meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian tugas (*Task uncertainty*) dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (*Perceived Environmental uncertainty*).

Penelitian ini dilakukan dengan dua variabel moderating (ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan) atas hubungan informasi akuntansi dalam mempengaruhi kinerja manajer dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman (*Food and Beverages*) bersumber dari *Capital Market Directory* 2002. Alasan pemilihan jenis industri tersebut sebagai pengelompokan industri yang bertaraf homogen. Sedangkan unit analisis manajer divisi (Pemasaran, produksi dan keuangan) karena lebih mengetahui dan menguasai area kondisi kerja dan bertanggung jawab terhadap manajemen puncak atas presitasi kerja yang dihasilkan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kembali atas adanya perbedaan temuan atas beberapa hasil penelitian (*riset gap*) terdahulu. Hal ini menghubungkan atas pengaruh ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai Variabel moderating terhadap hubungan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajer.

## 1.2. Perumusan Masalah

Faktor kontekstual ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating menilai perilaku manajer dari hasil penelitian Andang Saleke (1994), dan Fazli (2000). Interaksi antara pengguna informasi akuntansi sebagai alat penilai (*reliance on accounting performance*) dan ketidakpastian tugas tidak menunjukkan signifikansinya terhadap tingkat ketegangan bawahan. Endang D. (1994) dengan menempatkan ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer tingkat signifikansi pengaruhnya kecil sekali atau boleh dikatakan tidak berpengaruh.

Secara normatif informasi akuntansi dengan kinerja manajer berhubungan secara positif pada saat ketidakpastian tugas tinggi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi. Sebaliknya berpengaruh negatif pada saat ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan rendah (Hirst,1983; Gul and Chia,1994).

Teori Kontinjensi (*contengency Teory*) yang mengevaluasi berbagai faktor kondisional dapat dihubungkan dan mempengaruhi kinerja manajer. Dasar pendekatan kontinjensi adalah tidak adanya rancangan atau sistem akuntansi yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi atau organisasi tertentu (Govindarajan,1986). Penggunaan teori kontinjensi pada konsep kesesuaian menunjukkan tingkat kesesuaian

antara faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Bambang R.,2001).

Dengan adanya fenomena tersebut, penggunaan faktor kontekstual belum memenuhi kesesuaian (*fit*) antara variabel informasi akuntansi dan variabel kontinjensi berpengaruh positif dengan kinerja manajer. Oleh karena itu pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajer ?
2. Apakah ketidakpastian tugas, Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mempunyai pengaruh terhadap informasi akuntansi dalam mempengaruhi kinerja manajer ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis secara empiris mengenai pengaruh evaluasi berdasarkan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer.
2. Menganalisis secara empiris mengenai pengaruh ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap hubungan informasi akuntansi dengan kinerja manajer.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kontribusi pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna terhadap Pengembangan teori bidang ilmu akuntansi manajemen dan keperilakuan. Juga temuan penelitian diharapkan secara praktis dapat

mempertimbangkan faktor ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dapat mempengaruhi kinerja manajer.

Secara praktik memberikan kontribusi kepada dunia usaha terutama perusahaan manufaktur untuk menelaah lebih mendalam faktor-faktor kontinjensi (ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan) yang mempengaruhi kinerja manajer dengan menggunakan informasi akuntansi.

## BAB II

### TELAAH TERORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 1.1. Telaah teoritis

##### 2.1.1. Tinjauan Informasi Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem informasi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi perusahaan seperti manajer, pemegang saham, kreditur dan pemerintah agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomis (Bambang H., 1991). Pada sisi lain Akuntansi merupakan instrumen penting bagi dunia bisnis dan digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi menurut Littleton dan Zimmerman (1962) dalam Muhammad (1999) merupakan kumpulan data yang sejenis dan memberikan arti sebenarnya yang terpisah untuk setiap data.

Pengertian akuntansi bukan hanya terbatas pada teknik akuntansi, akuntansi mempunyai arti yang luas seperti yang dilukiskan Morgan (1988) dalam Tjiptohadi (1997) bahwa tidak ada satupun definisi akuntansi yang dapat mencakup pengertian akuntansi seutuhnya. Akuntansi yang ada di tengah-tengah masyarakat bersifat dinamis, selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat (Tjiptohadi, 1997).

Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen, diantaranya perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi. Pelaksanaannya, manajemen selalu berhadapan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) baik pada kondisi ketidakpastian

tugas (*task uncertainty*) maupun ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (*perceived environmental uncertainty*).

Kualitas informasi akuntansi tergantung pada tiga hal : (1) Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan dengan jelas memberikan arti. (2) Tepat waktu, berarti penyampaian informasi tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan atau datangnya pada penerima tidak terlambat. (3) Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya dalam kebutuhan pengambilan keputusan dan mempunyai nilai prediksi, umpan balik dan tepat waktu.

Maka diperlukan informasi yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk melaksanakan fungsi manajemen (Jogiyanto, 1988). Nilai tambah (*value added*) tersebut dapat diperoleh bila informasi mempunyai kriteria: (1) mengurangi ketidakpastian, (2) memberikan kepastian bahwa ada lebih banyak pilihan tindakan yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, dan (3) mengungkapkan sejauhmana tindakan yang direncanakan dan pencapaian hasil yang diharapkan (Anthony, 1985).

Informasi yang didefinisikan oleh Churman sebagai pengalaman tertulis yang berguna untuk pengambilan keputusan (Anthony, 1985). Produk akhir akuntansi adalah informasi, dan secara umum informasi akuntansi dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar: (1) informasi akuntansi keuangan dan (2) informasi akuntansi manajemen. Dalam pelaksanaan, fungsi informasi akuntansi tidak dipergunakan sendiri tapi bersama dengan informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Demikian juga Hirst (1981) mengungkapkan bahwa informasi akuntansi sering digunakan, sendirian

atau kombinasi dengan informasi lain sebagai dasar penilaian kinerja bawahan. Tentunya Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang dipakai oleh manajemen guna mencapai tujuan organisasi.

Menurut tipenya, Anthony dan Reece (1989) dalam Fazli (2000) membagi informasi dalam dua kelompok besar yakni: (1) informasi non-kuantitatif dan (2) informasi kuantitatif. Berkaitan dengan peran informasi akuntansi, maka tipe informasi yang digunakan adalah yang bersifat kuantitatif dan lebih memfokuskan pada informasi akuntansi manajemen. Sejalan dengan pendapat dari Miller (1982) dalam Endang D. (1994), mengemukakan pengertian akuntansi manajemen sebagai berikut:

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi mikro yang berfokus utamanya terhadap berbagai segmen perusahaan. Informasi biasanya mencakup data keuangan dan non keuangan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan kegiatan perencanaan, control dan evaluasi. Konsekuensinya, tujuan utama akuntansi manajerial berhubungan dengan pengevaluasian segmen kinerja manajer mengenai entitas ekonomi.

Jelasnya, akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang memfokuskan penyediaan informasi untuk kepentingan para manajer unit kerja. Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk kepentingan manajer dalam melaksanakan fungsi manajemen seperti: perencanaan, koordinasi dan pengendalian aktivitas.

Informasi akuntansi manajemen dapat berupa anggaran, laporan biaya produksi, laporan penjualan dan lain-lain. Sedangkan informasi akuntansi manajemen sebagai alat pengendalian manajemen untuk merealisasi strategi yang telah ditetapkan, salah satunya medianya adalah melalui akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility - accounting*).

Sehingga dapat mengukur unit kerja dengan mudah dan para penanggungjawab setiap unit kerja dapat mengetahui prestasi kerja unit.

### **2.1.2. Pendekatan Teori Kontinjensi**

Pendekatan teori kontinjensi mengidentifikasi bentuk - bentuk optimal pengendalian organisasi dibawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Pendekatan kontinjensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasional yang ada dalam organisasi.

Dalam teori kontinjensi yang dikembangkan oleh teoritikus kontinjensi dari tingkat ukuran ketidakpastian dan kompleksitas di lingkungan tempat kerja mereka yang mengidentifikasi secara spesifik dimana akuntansi kurang digunakan sebagai alat pengendalian. Menurut mereka dalam teori kontinjensi tidak ada satupun struktur organisasi terbaik yang dapat digunakan oleh suatu organisasi, yang hanya struktur organisasi optimal yang penggunaannya tergantung pada beberapa faktor, diantaranya lingkungan eksternal dan ketidakpastian tugas.

Para peneliti telah banyak menerapkan pendekatan kontinjensi guna menganalisa dan mendesain sistem kontrol ( Otley, 1980), khususnya dibidang akuntansi manajemen. Seperti penelitian dalam bidang akuntansi melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (Gordon dan Naryanan, 1984; Govindarajan, 1986), ketidakpastian tugas( Hirst,1983).

*Strategic uncertainty* Riyanto (1997) dalam Petrus (2003) menyebutkan dengan desain akuntansi manajemen, pendekatan ini cukup menarik untuk diteliti dalam menguji keandalan sistem akuntansi manajemen berpengaruh tidaknya pada setiap kondisi yang didasarkan pada variabel penentu lainnya saling berinteraksi dengan kondisi yang dihadapi. Pendapat Hayes (1977) dalam Hirst (1981) mengatakan bahwa perkembangan suatu organisasi dipengaruhi oleh perbedaan fitur lingkungan. Lebih jauh hipotesisnya menyebutkan bahwa kesuksesan suatu organisasi tergantung pada ketidakpasitan: faktor internal, hubungan umpan balik dengan organisasi lainnya (faktor saling ketergantungan), interaksi eksternal organisasi (faktor lingkungan).

Penggunaan teori kontinjensi pada konsep kesesuaian (*fit*) dalam menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontinjensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Bambang R.L.S.,2001). Otley (1980) mengatakan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisional (kontinjensi) dengan menata faktor-faktor yang dapat dikendalikan (dimiliki perusahaan) agar terbentuk konfigurasi yang sesuai (*fit*) sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Gordon dan Narayanan (1984) dalam studinya tentang hubungan antara lingkungan organisasi, struktur dan sistem informasi mendapatkan bahwa pengembangan organisasi memerlukan struktur informasi lebih organik, lebih non finansial dan informasi eksternal ketika lingkungan lebih tidak pasti.

Bagaimanapun juga, setelah pengaruh lingkungan dikendalikan, hubungan antara sistem informasi organisasi dan struktur organisasi tampak tidak signifikan. Literatur sistem informasi akuntansi mendukung hal tersebut, persepsi pengambil

keputusan lebih penting pada lingkungan yang tidak pasti, mereka memerlukan pemakaian sistem informasi yang dapat membantu untuk mengatasi ketidakpastian ini dengan persepsi mereka (Gordon dan Miller, 1976).

Dalam variabel ketidakpastian mencakup ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan adalah fungsi dari keadaan yang menyatakan seberapa jauh tindakan yang dilakukan manajer dapat menghasilkan *outcome* yang diharapkan. Ketidakkonsistenan temuan dari peneliti tersebut menurut Chenhall dan Brownell (1988) dalam David (2001) disebabkan faktor kondisional atau adanya variabel moderating. Tindakan manajer tersebut berhubungan dengan pengetahuan manajer tentang proses transformasi input dan output. Lingkungan eksternal juga merupakan faktor yang tidak pasti, seperti hubungan dengan pelanggan, supplier, pasar tenaga kerja dan kebijakan pemerintah.

### 2.1.3. Ketidakpastian Tugas

Dari Hirst (1981) memasukkan variabel ketidakpastian tugas sebagai upaya untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan Hopwood (1972) dan Otley (1980). Hirst (1981) menyimpulkan bahwa ketidakpastian tugas mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer. Dengan kata lain ketidakpastian tugas yang rendah menjadikan informasi akuntansi sebagai ukuran yang relatif sempurna (*complete*) dalam menilai prestasi seseorang dan berdampak positif. Argumen yang dikemukakan bahwa semakin tidak pasti tugas seorang manajer, maka semakin sulit menyusun target yang memuaskan untuk dijadikan dasar penilaian prestasi manajer. Juga ditegaskan bahwa dalam situasi yang terdapat sedikit ketidakpastian tugas, informasi akuntansi merupakan

ukuran relatif sempurna dalam menangkap hasil tugas seseorang dan kecil kemungkinan terjadinya perilaku negatif bawahan.

Sedangkan dari penelitian Brownell & Hirst (1986), menghubungkan ketidakpastian tugas dengan partisipasi anggaran menyatakan manajer akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap penyusunan anggaran jika perusahaan memberikan tingkat ketidakpastian tugas rendah. Juga Choo & Kim (1997), melakukan hubungan perilaku manajer dengan gaya evaluasi atau penilaian kinerja manajer oleh perusahaan. Menunjukkan makin transparan gaya evaluasi kinerja yang dilakukan perusahaan (manajemen) maka makin kecil kecenderungan manajer dan karyawan untuk berperilaku negatif (menyimpang).

Hasil dari penelitian Hariadi (1990) dalam Fazli (2000), menyimpulkan interaksi antara penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilai (*reliance on accounting performance measure*) dan ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) menunjukkan signifikansinya terhadap tingkat ketegangan bawahan. Sedangkan Andang Saleke (1994) menyimpulkan penilaian dengan informasi akuntansi dalam ketidakpastian tugas rendah akan menyebabkan manajer berperilaku positif. Metode eksperimen semu yang dilakukan Fazli (2000) dengan menempatkan ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating, menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berdampak pada perilaku manajer. Namun pengaruhnya mempunyai tingkat signifikansinya relatif kecil untuk mendukung hipotesis. Tetapi dari hasil penelitian David (2001) menyimpulkan interaksi informasi akuntansi dan

ketidakpastian tugas yang rendah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajer.

Ketidakpastian oleh Miliken (1987) dalam Susilawati (1997) memberikan pengertian secara definisional sebagai rasa ketidakmampuan dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Sedangkan menurut Hickson *et.al* dalam Fazli (2000) ketidakpastian didefinisikan sebagai kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan *outcome* yang akan dihasilkan sulit untuk diprediksi.

Penelitian yang dilakukan Kim *et.al* (1998) dalam David (2001) membagi ketidakpastian tugas dalam dua dimensi yaitu: (1) dimensi *task variability* dan (2) dimensi *task analyzability*. Kim *et.al* (1998) juga mendefinisikan ketidakpastian tugas dengan dua dimensi sebagai berikut: (1) *Task variability* adalah sejumlah kasus yang luar biasa atau yang tidak diharapkan atau kejadian yang tidak tertanggulangi. (2) *Task analyzability* adalah pengetahuan atau pemahaman yang kongkrit mengenai suatu kegiatan dan tingkat kompleksitas proses pelaksanaan tugas.

Maka dari beberapa definisi mengenai ketidakpastian dan peranan tugas dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian tugas (*task uncertainty*):

1. Merupakan keadaan yang terjadi dengan cepat dan tak terduga dimana kehadirannya tidak diharapkan,
2. Ketidakpastian tugas terkait dengan pemahaman individu yang ada diorganisasi tentang suatu kegiatan dan suatu kompleksitas proses pelaksanaan tugas dan,

### 3. Ketidakpastian tugas mempengaruhi kinerja.

Dalam kaitannya dengan tugas (*task*), ketidakpastian timbul bagaimana seseorang dalam melakukan tugasnya dengan baik namun di sisi lain dibatasi oleh ketidakleluasaan pengetahuannya mengenai apa yang harus dilakukan. Maka menurut Hirst (1981) ketidakpastian tugas sangat dipengaruhi oleh kepercayaan individu tentang pemahaman *cause – effect*. Lebih lanjut dapat dikatakan pemahaman *cause-effect* akan berpengaruh terhadap persepsi apakah suatu ketidakpastian tugas tinggi atau rendah.

Ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) oleh Hirst (1981) dibagi menjadi tiga: (1) ketidakpastian tugas yang tinggi, (2) ketidakpastian tugas yang sedang, dan (3) ketidakpastian tugas yang rendah. Pada ketidakpastian tugas yang tinggi dapat diartikan sebagai suatu kondisi tugas yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh karyawan. Dari ketidakpahaman atas tugas tersebut maka karyawan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa yang harus dilakukan. Ketidakpastian tugas yang rendah merupakan suatu kondisi di mana karyawan memahami dengan baik terhadap tugasnya.

#### 2.1.4. Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan

Teori kontinjensi atas ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang dipelopori oleh Burn & Stalker (1961) dalam Oktavianus (2002), menyebutkan mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktik manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi yang lingkungannya berbeda. Kedua peneliti tersebut menyimpulkan bahwa organisasi yang mekanis ( dengan ciri pembagian tugas yang spesifik dan tegas) tepat untuk lingkungan yang stabil sedangkan organisasi yang organis ( dengan ciri

struktur fleksibel) tepat untuk lingkungan yang tidak stabil. Otley (1980) dalam Oktavianus (2002) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.

Pendapat Govindarajan (1984) bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai pengaruh keadaan (*costumers, suppliers, competitors, dan regulators*) yang tidak dapat diramalkan. Sedangkan Brownell (1985) dalam Oktavianus (2002) mendefinisikan sebagai tingkat kompleksitas dan lingkungan yang dinamis. Kompleksitas berhubungan dengan sejumlah item seperti : tersedianya personel, interdependensi dengan unit bisnis lain, permintaan pelanggan dan sebagainya yang merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan dan dinamis dihubungkan pada frekuensi perubahan dalam setiap item pada setiap saat.

Secara spesifik Duncan (1972) dalam Oktavianus (2002) mendefinisikan lingkungan sebagai keseluruhan faktor fisik dan sosial yang dapat mempengaruhi secara langsung pertimbangan dalam perilaku pengambilan keputusan individu. Lebih jauh Duncan (1972) melakukan hipotesis bahwa dinamika dan kompleksitas pada persepsi atas ketidakpastian lingkungan, dimana dinamika diharapkan menjadi faktor yang lebih penting. Disini dinamika lingkungan merupakan perubahan yang terjadi terus menerus yang mempengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Hal ini mengakibatkan sulitnya memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan variabel kontekstual atau independen yang penting karena kondisi tersebut membuat perencanaan

dan kontrol lebih sulit dalam situasi operasi yang tidak pasti disebabkan oleh kejadian-kejadian dimasa akan datang tidak dapat diprediksi (Govindarajan, 1984; Chenhall dan morris; 1986). Miliken (1987) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat dan persepsi ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi individu atas ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang berasal dari lingkungan organisasi.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Informasi akuntansi manajemen yang andal (ditunjukkan dengan tingkat ketersediaan informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana manajemen (manajer) memiliki tingkat kebutuhan informasi yang berbeda. Heterogenitas dan dinamika lingkungan yang disebut Simon (1987) dalam Oktovianus (2002) sebagai sumber utama ketidakpastian lingkungan, membutuhkan rentang sasaran yang memungkinkan untuk dicapai. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas, keanekaragaman aktivitas yang tak terduga, ketidakstabilan dan turbulensi lingkungan sulit diprediksi. Bagaimanapun, dalam situasi tidak pasti respon yang cepat terhadap perubahan yang sulit diprediksi. Semua itu disebabkan oleh pencapaian sasaran dalam kondisi yang tidak menentu lebih besar tantangannya dari pada kondisi stabil. Umpan balik tepat waktu akan sangat diharapkan. Banyak literatur akuntansi manajemen menjelaskan bahwa umpan balik tepat waktunya dapat memicu perasaan subjektif atas kesuksesan atau

kegagalan. Dengan demikian, maka ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi akuntansi manajemen.

#### **2.1.5. Kinerja Manajer**

Peran manajer yang terpenting yaitu mengelola dan menyelenggarakan berbagai aktivitas pekerjaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Salah satu parameter atau indikator yang sering digunakan suatu organisasi untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajer adalah pendekatan keuangan. Pendekatan keuangan ini informasinya bisa diperoleh dari laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya.

Mahoney *et.al* (1963) dalam Bambang Supomo (1998) dan Isti Rahayu (1999) mendefinisikan kinerja manajer berdasarkan fungsi manajemen pada teori manajemen klasik. Sehingga Kinerja manajer diartikan dengan seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf (*staffing*), negoisasi dan respresentasi. Disamping itu, juga kinerja manajer sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasi.

Kinerja manajer dapat dihubungkan dengan indikator efektif dan efisien organisasi dalam melakukan suatu aktivitas. Sehingga pengukuran atau penilaian kinerja manajer diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa suatu organisasi yang dikelola oleh seorang manajer telah melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien.

Beberapa hasil penelitian dengan menggunakan kinerja manajer sebagai variabel dependen memberikan kesimpulan yang tidak searah satu sama lain. Seperti penelitian Argyris (1952) dalam Hirst (1983), Kennis (1979) dalam David (2001).

#### **2.1.6. Hubungan Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Kinerja Manajer**

Informasi akuntansi seringkali digunakan sendiri atau bersama dengan informasi lainnya sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan (Hirst, 1981). Perckaman aktivitas melalui angka-angka akuntansi (*accounting numbers*) merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi. Dari informasi maka pihak yang terkait akan menjadikan pedoman atau acuan di masa mendatang. Dengan demikian, informasi akuntansi dapat dikatakan akan mempengaruhi kinerja manajer.

Penggunaan informasi akuntansi tentunya tidak berdiri sendiri tapi juga harus didukung informasi di luar akuntansi (Hirst, 1981). Hal ini menunjukkan ada suatu hal yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, yakni faktor kontinjensi. Ketidakpastian tugas yang dialami oleh individu yang sekaligus sebagai pemakai (*user*) informasi akuntansi. Pihak yang diukur dengan informasi akuntansi akan bereaksi atas prestasi yang selama ini dilakukannya.

Disamping itu, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dalam organisasi pada kondisi tertentu seperti: costumers, supplier, competetors, dan regulators belum dapat diprideksi secara konkrit. Jadi aktivitas di masa mendatang akan dipengaruhi hasil penilaian melalui informasi akuntansi dengan tidak terlepas dari faktor kontinjensi atau

ketidakpastian baik ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang terjadi dalam organisasi .

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan berkaitan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer memberikan kontribusi kepada kita untuk menggali lebih mendalam, menelaah dan menguji kembali secara empiris terhadap hasil yang ada. Penelitian Argyris (1952) dalam Hirst (1983) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi sebagai penilai kinerja manajer dapat menyebabkan ketegangan, rasa dendam, saling curiga dan kurang percaya diri. Penggunaan informasi akuntansi sebagai penilai menyebabkan perilaku negatif bagi individu yang diukur, seperti memanipulasi data akuntansi. Penelitian Argyris ini kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain seperti, Hopwood (1972) dan Otley (1978).

Hopwood (1972) dalam Hirst (1983) meneliti dan menguji kembali atas temuan dari Argyris (1952), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dengan *budget constraint style* membawa dampak negatif terhadap bawahan. Disini informasi akuntansi dianggap lemah sebagai alat penilai karena adanya sifat kelemahan yang dimiliki. Otley (1978) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur dapat berdampak positif terhadap bawahan dan informasi akuntansi baik sebagai alat penilai prestasi seseorang.

Hirst (1981) meneliti ulang atas temuan penelitian Hopwood (1972) dan Otley (1978) yang menyelidiki penyebab terjadinya perbedaan. Maka Hirst (1983) memasukkan variabel ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) dalam variabel

penelitiannya, menghasilkan temuan bahwa faktor ketidakpastian tugas sangat menentukan perbedaan hasil penelitian. Atau dengan kata lain dalam situasi sedikit ketidakpastian tugas, informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna (*complete*) dalam menilai prestasi seseorang dan membawa dampak positif dan sebaliknya.

Hasil dari penelitian Hariadi (1990) dalam Fazli (2000) menyimpulkan interaksi antara pengguna informasi akuntansi sebagai alat penilai (*reliance on accounting performance*) dan ketidakpastian tugas tidak menunjukkan signifikansinya terhadap tingkat ketegangan bawahan. Berbeda dengan hasil penelitian Andang Saleke (1994) dengan unit analisis manajer puncak pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur sebagai responden penelitiannya, menyimpulkan bahwa: (1) Penggunaan informasi sebagai alat penilai dan ketidakpastian tugas menunjukkan korelasi positif dan sangat signifikan terhadap perilaku manajer, (2) Variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilai mempunyai korelasi positif dan sangat signifikan terhadap variabel ketidakpastian tugas.

Sedangkan dari Fazli (2000) menggunakan metode *quasi experimentation* dalam penelitiannya dengan sample mahasiswa Magister Manajemen UGM, menemukan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berdampak pada perilaku manajer. Namun pengaruh variabel penelitian tersebut mempunyai signifikansi yang relatif kecil untuk mendukung hipotesis penelitian.

Riset yang terkait dengan kinerja manajer dilakukan oleh beberapa peneliti. Argyris (1952) dan Kennis (1979) Dalam David (2001) diantaranya, mereka

menyimpulkan bahwa partisipasi berhubungan positif dengan kinerja. Namun Milani (1975) tidak menemukan hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Hasil penelitian David (2001) menyimpulkan interaksi informasi akuntansi dengan variabel moderating (ketidakpastian tugas) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajer, tidak mendukung hasil penelitian dari Hirst (1981). Kemudian Kren (1992) tidak berhasil menunjukkan bahwa pada saat ketidakpastian lingkungan tinggi informasi akuntansi akan digunakan akan meningkat. Tetapi penelitian ini menemukan bahwa saat perubahan lingkungan tinggi informasi akuntansi digunakan secara lebih efektif untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas, walaupun tidak berhasil menemukan hubungan antara informasi yang berhubungan tugas dan kinerja akan menguat saat perubahan lingkungan tinggi.

Penelitian Isti Rahayu (1999) dalam pengujian empiris atas pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial, berhasil membuktikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran penganggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Temuan tersebut sekaligus mendukung penelitian-penelitian terdahulu, meskipun tidak berhasil membuktikan hipotesis mengenai ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan menguatkan pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian Endang D.(1994) dengan menempatkan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer secara signifikan pengaruhnya kecil sekali atau boleh dikatakan tidak berpengaruh.

Temuan yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu menurut Govindarajan (1986) disebabkan adanya faktor kondisional. Sehubungan dengan itu, maka ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dijadikan variabel moderating untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer.

Tabel 1

**RANGKUMAN PENELITIAN TERDAHULU MENGENAI PENGARUH  
KETIDAKPASTIAN TUGAS DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN YANG  
DIPERSEPSIKAN TERHADAP HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI  
DENGAN KINERJA MANAJER**

Peneliti	Objek	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Mark K. Hirst (1983)	Mahasiswa yang bekerja di perusahaan	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor ketidakpastian tugas terhadap informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna (<i>complete</i>) dalam menilai prestasi seseorang membawa dampak positif dan sebaliknya</li> </ul>
Gordon, Narayanan (1984)	Perusahaan Manufaktur	Analisis Diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur organisasi perusahaan</li> </ul>
Govindarajan (1986)	Perusahaan Manufaktur	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketidakpastian lingkungan yang tinggi pengaruh partisipasi terhadap kinerja manajerial semakin meningkat</li> </ul>
Leslie Kren (1992)	Perusahaan Manufaktur	Path Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak berhasil menemukan hubungan antara informasi yang berhubungan dengan tugas dan kinerja akan menguatkan saat perubahan lingkungan tinggi.</li> </ul>

Peneliti	Objek	Alat Analisis	Hasil Peneliti
Endang Dwi Wahyuni (1994)	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer secara signifikan pengaruhnya kecil sekali atau boleh dikatakan tidak berpengaruh</li> </ul>
Isti Rahayu (1999)	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengaruh ketidakpastian lingkungan partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial, berhasil membuktikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran penganggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial</li> </ul>
Chenhall dan Morris (1986)	Perusahaan Manufaktur	Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan ketergantungan organisasi tidak berhubungan secara langsung dengan Desentralisasi.</li> </ul>
Brownell dan Hirst (1986)	Perusahaan Mnaufaktur	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi Ketidakpastian Tugas, partisipasi Anggaran dan Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>
Andang Saleke (1994)	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• informasi akuntansi dalam ketidakpastian tugas rendah akan menyebabkan manajer berperilaku positif</li> </ul>
Fazli Syam (2000)	A Quasi Expperimentation	Analysis of Varians (ANOVA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menemukan Informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas berdampak pada perilaku manajer.</li> <li>• Pengaruh variabel penelitian tersebut mempunyai signifikansi yang relatif kecil untuk mendukung hipotesis penelitian.</li> </ul>
David Effendi (2001)	Koperasi	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• interaksi informasi akuntansi dengan ketidakpastian tugas yang rendah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajer</li> </ul>

*Sumber : Dari beberapa sumber penelitian*

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut Hirst (1981), Informasi akuntansi seringkali digunakan sendiri, atau bersama-sama dengan informasi lainnya, sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan yang digunakan sebagai variabel independen dalam suatu penelitian. Pada bagian lain studi Hopwood (1972) dalam penilaian kinerja manajer secara langsung berpengaruh terhadap perilaku manajer. Informasi akuntansi yang sifatnya positif dalam arti menunjukkan evaluasi atau penilaian atas kinerja yang baik akan membentuk perilaku positif dan sebaliknya. Temuan Hopwood (1972) berbeda dengan kesimpulan yang dinyatakan oleh Otley (1978). Maka Hirst (1983) memasukkan variabel ketidakpastian tugas sebagai upaya untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan Hopwood (1972) dan Otley (1978). Hirst (1983) menyimpulkan bahwa ketidakpastian tugas sangat menentukan atau dengan kata lain ketidakpastian yang rendah, informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna (*complete*) dalam menilai prestasi seseorang dan berdampak positif.

Selain Hirst (1983), Andang Saleke (1994) dan David (2001) juga memasukkan ketidakpastian tugas dalam penelitiannya dan hasilnya tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, hal ini mungkin disebabkan faktor lain yang akan berpengaruh terhadap informasi akuntansi dengan kinerja manajer.

Sedangkan pendapat Govindrajan (1984), bahwa ketidakpastian lingkungan yang tidak dapat diprediksi sebagai pengaruh kondisional akan mempengaruhi kinerja manajer. Variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tersebut merupakan variabel kontekstual yang penting karena kondisi tersebut membuat perencanaan dan

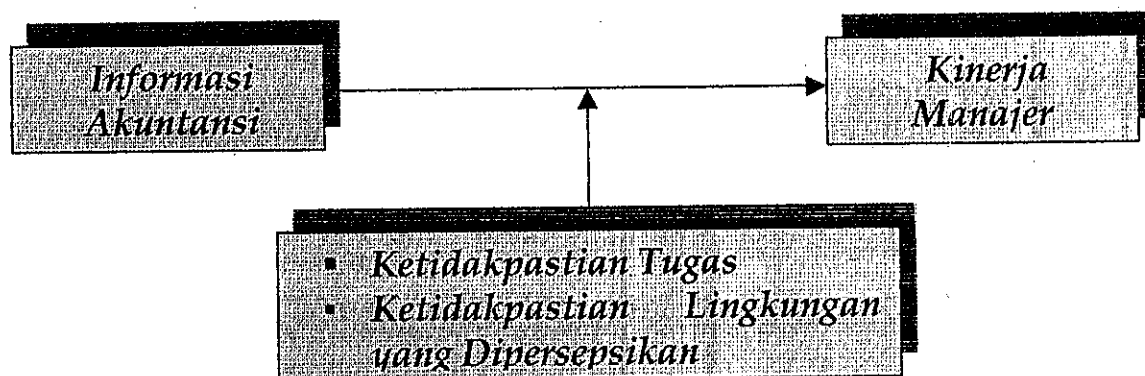
kontrol lebih sulit dalam situasi operasi yang tidak pasti disebabkan oleh kejadian-kejadian dimasa akan datang tidak dapat diprediksi (Govindarajan, 1984; Chenhall dan morirs, Gul dan Chia,1994). Miliken (1987) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat dan persepsi ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi individu atas ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang berasal dari lingkungan organisasi.

Banyak faktor yang meningkatkan keefektifan di organisasi, salah satunya adalah kinerja manajer seperti yang dikemukakan oleh Mahoney *et.al* (1963). Penggunaan informasi akuntansi melalui penganggaran sebagai variabel independen dengan kinerja manajer sebagai variabel dependen dilakukan dalam suatu penelitian. Beberapa hasil penelitian memberikan kesimpulan yang tidak searah satu sama lain seperti peneliti Argyris (1952) dan Kennis (1979) dalam Isti Rahayu (1999) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan positif dengan kinerja. Hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial tidak ditemukan oleh Milani (1975) dalam penelitiannya.

Dari uraian tersebut atas penelitian terdahulu, kerangka pikir dibangun dengan pemikiran konseptual dan mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu adalah kompilasi dari variabel moderating ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Dengan demikian maka disusun kerangka pikir sebagai berikut:

**GAMBAR 1**

**KERANGKA PIKIR PENGARUH KETIDAKPASTIAN TUGAS DAN  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP  
HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KINERJA MANAJER**



*Sumber : Hirst(1983); Endang D. (1994):*

#### 2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diberikan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada hubungan atau adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebagai variabel independen adalah Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Variabel dependen adalah Kinerja Manajer

Dalam Fazli (2000), Hopwood (1972) menyatakan bahwa informasi berpengaruh dalam menilai kinerja seorang manajer yang secara langsung juga berpengaruh terhadap perilaku manajer. Brownell P. (1982) dalam studinya meneliti

dampak partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajerial menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian Nur Indiantoro (1993) dalam Bambang Supomo (1998) menemukan hubungan positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Argyris (1952) dan Hopwood (1972) dalam Hirst (1981) menyatakan adanya dampak akibat penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur kinerja terhadap perilaku pekerja. Maka hipotesis alternatif yang diberikan adalah:

**Hipotesis 1: Pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer.**

Pada bagian lain, Otley (1978) tidak menemukan kesimpulan yang sama dengan temuan dari Hopwood (1972). Hirst (1981) melihat kemungkinan perbedaan itu disebabkan adanya faktor kondisional. Maka pengembangan penelitian akuntansi keperilakuan ke arah teori kontijensi dengan variabel ketidakpastian tugas dilakukan oleh Hirst (1981). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) akan mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer.

Brownell dan Hirst (1986) juga memasukkan variabel ketidakpastian tugas dengan partisipasi anggaran. Studi mereka menyimpulkan partisipasi hanya akan tinggi pada saat ketidakpastian tugas rendah. Hasil studi Hariadi (1990) dalam Fazli (2000) yang berkaitan dengan ketidakpastian tugas dalam menilai perilaku manajer, menunjukkan terdapat interaksi antara pemakaian informasi akuntansi sebagai alat penilai dalam ketidakpastian tugas dan pengaruh terhadap tingkat ketegangan bawahan tidak signifikan. Andang Saleke (1994) menyimpulkan penilaian dengan informasi

akuntansi dalam ketidakpastian tugas rendah akan berpengaruh terhadap perilaku manajer. Sehingga hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

**Hipotesis 2: Pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian tugas tinggi.**

Dalam Govindarajan (1986) menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan untuk menguji hubungan partisipatif dengan sikap dan kinerja manajer. Dari penelitian tersebut ditemukan: (1) ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi pengaruh partisipasi semakin besar terhadap kinerja manajerial, (2) ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi partisipasi memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap sikap dan motivasi manajer, (3) ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi, partisipasi penyusunan anggaran yang tinggi akan mengurangi slack anggaran.

Sedangkan Kren (1992) tidak berhasil menunjukkan perubahan lingkungan akan berpengaruh terhadap partisipasi. Namun Kren (1992) menemukan saat perubahan lingkungan tinggi partisipasi digunakan sebaik mungkin oleh manajer untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas. Govindarajan (1986) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan pertentangan dan perbedaan dari beberapa penelitian dapat digunakan pendekatan kontinjensi (*contengency approach*) yang mengevaluasi berbagai faktor kondisional berinteraksi mempengaruhi kinerja manajerial. Dasar pendekatan kontinjensi adalah tidak adanya rancangan atau sistem akuntansi yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi atau organisasi

tertentu. Berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai variabel moderating maka hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

**Hipotesis 3 : Pengaruh Informasi akuntansi terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Tehnik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman ( *Food and Beverages*) yang termasuk dalam kelompok PMA maupun PMDN tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam penelitian ini, alasan memilih perusahaan manufaktur makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah pertama, Perusahaan manufaktur ini pada umumnya lebih kompleks (Petrus P.R.,2003) sehingga sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik untuk manajemen dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Kedua, karakteristik Industri makanan dan minuman termasuk industri Ketidakpastian lingkungan yang tinggi dihadapi, seperti : pekanya terhadap peraturan pemerintah gugatan konsumen, ketatnya Pengawasan Instuti Publik dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (Sukma, 2002).

Unit analisis yang digunakan adalah individu Manajer produksi dan Manajer Pemasaran serta Manajer Keuangan, mereka mempunyai peran penting dalam mengambil keputusan sebagai manager fungsional yang memiliki atasan dan bawahan. Mereka diberikan wewenang dan tanggung jawab, sehingga secara teknis operasional lebih menguasai area situasi kerja.

Kriteria penentuan sampel dilakukan dengan pendekatan *multistages* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Industri diambil yang listing 3 tahun terakhir (2000, 2001,2002) di Bursa Efek Jakarta, (2) Industri makanan dan minuman (3) Industri yang

bersifat sejenis (homogen). Berdasarkan kriteria tersebut dapat diidentifikasi sebanyak 21 Perusahaan Industri dengan 29 cabang perusahaan industri makanan dan minuman bersumber pada *Capital Market Directory*. Sebagai Unit analisis manajer divisi (Pemasaran, produksi dan keuangan) terdapat sebanyak 150 manajer sebagai populasinya dan telah diambil semua sebagai responden (sensus), angket dikirimkan kepada semua manajer dengan *mail survey*.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini bersumber pada data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan tentang informasi akuntansi, ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikanserta kinerja manajer. Responden dari penelitian ini adalah manajer produksi dan manager pemasaran serta manajer keuangan pada perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian. Sebagai bahan pertimbangan, dengan menggunakan manajer tersebut sebagai responden yang melakukan jawaban setiap pernyataan yang diajukan melalui kuesioner, diharapkan data yang diperoleh bisa lengkap dan akurat.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan langsung ke responden (sumber pertama) dapat diperoleh dengan metode survei. Metode ini dilakukan dengan pendekatan penyebaran kuesioner kepada responden melalui pengiriman jasa pos (*mail survey*). Hal ini dilakukan karena lokasi jarak responden jauh dari peneliti dan sulit ditempuh atau responden yang berada tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Dari pengumpulan data tersebut, jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 150 kuesioner kepada responden (manajer produksi dan pemasaran serta keuangan). Untuk mencapai target dan sasaran yang diinginkan, maka perlu follow up kepada responden dengan melalui konfirmasi lewat telepon (contact person) atau cara lainnya yang bisa ditempuh. Tahap tersebut dilakukan untuk meningkatkan tingkat respon rate dari responden penelitian.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah digunakan untuk mengukur variabel penelitian pada penelitian sebelumnya dalam rangka meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran variabel. Instrumen tersebut terbagi atas variabel sebagai berikut: (1) Variabel independen yaitu informasi akuntansi, ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai variabel moderating dan (2) Variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

Penelitian ini menggunakan definisi operasional atas variabel yang menjadi pengamatan adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1. Informasi Akuntansi (*Accounting of Information*)**

Informasi akuntansi merupakan suatu faktor control dalam menentukan penilaian prestasi dan kinerja manajer dan dioperasionalisasikan sebagai alat penilai (*reliance accounting performance measure*). Instrumen dari Hirst (1983) digunakan dalam penelitian ini, karena dapat digunakan untuk manajer sektor industri dan non industri. Instrumen pernyataan diberikan bobot yang sama setiap pernyataan yang diisi oleh responden meliputi lima butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mendeteksi

prestasi manajer dapat diungkap oleh data kuantitatif. Lima butir pernyataan tersebut meliputi pengukuran kinerja, penghargaan, promosi, hubungan atasan dan bawahan dan pengukuran kinerja berdasarkan tingkatan. Setiap responden diminta untuk menjawab 5 butir pernyataan yang mengukur prestasi manajer dengan memilih skala 1 sebagai kurangnya informasi akuntansi yang diperlukan, sampai dengan skala 5 lebih lengkap informasi akuntansi yang diperlukan.

#### **3.4.2. Ketidakpastian Tugas (*Task Uncertainty*)**

Variabel ketidakpastian tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aturan pelaksanaan tugas. Hirst (1983) memasukan variabel ketidakpastian tugas berargumen bahwa makin tidak pasti tugas seorang manajer, maka makin sulit menyusun target yang memuaskan untuk dijadikan penilaian prestasi. Ditegaskan dalam situasi sedikit ketidakpastian tugas, informasi akuntansi merupakan ukuran relatif sempurna dalam menangkap hasil tugas seseorang dan kecil kemungkinan terjadi perilaku negatif bawahan. Instrument tersebut untuk mengukur persepsi manajer atas ketidakpastian tugas yang menggunakan pernyataan mengenai hal-hal yang mempengaruhi tingkat ketidakpastian tugas. Dari 3 butir pernyataan yang diajukan, disediakan pilihan jawaban dan diberi skala peringkat 1 bahwa manajer merasa dipengaruhi ketidakpastian tugas yang rendah atau mempunyai kecenderungan relatif stabil, sedangkan jawaban responden maksimum mendekati atau sampai skor 5 manajer perusahaan merasa berada dalam keadaan ketidakpastian tugas yang tinggi.

### 3.4.3. Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan (*Perceived Environmental Uncertainty*)

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan sumber utama ketidakpastian dari lingkungan yang meliputi : pesaing, konsumen, pem asok, regulasi dan teknologi yang diperlukan. Untuk mengukur persepsi manajer atas ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (dirasakan) , maka menggunakan 11 bobot pernyataan dengan pilihan jawaban dan diberi skor atau mendekati 1 maka persepsi manajer dalam keadaan ketidakpastian lingkungan yang rendah atau mengarah lebih stabil. Sedangkan skor jawaban yang mendekati maksimum atau skor 5 menunjukkan bahwa manajer divisi merasa perusahaan berada dalam lingkungan ketidakpastian yang tinggi.

### 3.4.4. Kinerja Manajer (*Managerial performance*)

Kinerja Manajer dalam penelitian ini dimaksudkan adalah kinerja para individu atau tingkat kecakapan dan kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya, meliputi kegiatan perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen *self-rating* yang dikembangkan oleh Mahoney *et al* (1963). Penggunaan instrumen kinerja manajer dari Mahoney *et al* (1963) memiliki keunggulan dibandingkan pengukuran lainnya. Kelebihan tersebut adalah: (1) memiliki validitas dan reliabilitas yang memuaskan, (2) mengungkapkan dimensi-dimensi kinerja manajerial secara nyata (Govindrajan, 1986).

Dalam instrumen ini responden diminta untuk mengukur kinerjanya yang terbagi menjadi 8 (delapan) dimensi yaitu: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi,

supervisi, pengaturan staff, negoisasi dan representasi. Kemudian satu dimensi secara keseluruhan kinerja. Instrumen kinerja manajer diukur dengan skala perbandingan terdiri dari memilih skala 1 sampai 5, di mana skor yang mendekati atau sama dengan 1 untuk kinerja di bawah rata-rata (standar), dan skor maksimum mendekati atau skor 5 untuk kinerja di atas standar.

### **3.5. Teknik Analisis**

Data hasil penelitian tersebut dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan atas perolehan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Gambaran umum berkaitan dengan responden dengan menggunakan tabel distribusi yang merincikan tentang pendidikan, lamanya bekerja, lamanya jabatan dan umur pekerja. Sedangkan pendiskripsian karakteristik variabel penelitian ( Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Kinerja Manajer). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, modus, kisaran dan deviasi standar diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

### **3.6. Prosedur Analisis**

#### **3.6.1. Pengujian *Non – Response Bias***

Pengujian *non-response bias* ini bertujuan melihat karakteristik jawaban responden yang mengembalikan kuesioner dan yang tidak mengembalikan kuesioner (*non responden*). Test ini membagi dua kelompok yaitu : (1) kelompok awal yaitu kelompok yang mengembalikan kuesioner yang diisinya sejak awal sampai batas waktu

pengembalian yang diberikan peneliti (2) kelompok akhir (*late respon*) yaitu kelompok responden yang mengirimkan kembali kuesioner setelah satu minggu dari batas yang ditentukan. Pengujian *non response bias* atas variabel yang diamati dalam penelitian ini menggunakan *t – test*.

### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

Menurut Hair et.al. (1998) kualitas data dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas (Pengujian Konsistensi internal) dan Uji validitas ( Validity). Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada tiga prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yaitu :

#### **3.6.2.1. Uji Reliabilitas ( Konsistensi Internal)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabilitas diukur melalui tiga pendekatan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,1999) yaitu: (1) koefisien stabilitas, (2) koefisien ekuivalensi dan (3) reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas instrumen akan digunakan pendekatan internal dengan *Cronbach Alpha*. Hair et.al.(1998) mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien Cranbach Alpha di atas 0,70.

#### **3.6.2.2. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen ini terdiri dari :

- a. Uji Validitas Content ( *Face validity*) atau uji validitas preventif, yaitu konfirmasi tentang validitas instrumen penelitian kepada beberapa panelis ahli agar mendapatkan instrumen yang benar-benar dapat mengukur variabel yang akan diuji ( Sekaran, 2000). Hasil konfirmasi menjelaskan bahwa secara umum instrumen penelitian valid untuk digunakan untuk mengukur variabel yang akan diuji, tetapi perlu juga penyesuaian kalimat pertanyaan agar mudah dipahami oleh responden.
- b. Uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor dengan Varimax Rotation Pengujian ini menentukan kualitas instrumen informasi akuntansi dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing item pertanyaan. Suatu instrumen penelitian yang valid disyaratkan memiliki loading factor lebih dari 0,50 (Hair *et.al.*,1998).
- c. Uji *pearson correlation*, menghubungkan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Pengujian ini untuk melihat validitas konstruk data variabel ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan kinerja manajer.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan metode regresi ganda (*multiple regression*) maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdapat dalam regresi berganda sebagai berikut:

- a. *Uji Autokorelasi*, pengujian asumsi klasik ini bertujuan apakah model regresi linier yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu

periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil *Durbin Watson* dengan bantuan program SPSS Menurut pendapat Gujarati (2003) : (1) jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$  maka terdapat autokorelasi, (2) Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  maka tidak ada otokorelasi dan (3) jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau di antara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

- b. *Uji Multiikolinearitas*, uji ini bertujuan menguji apakah model regresi yang diberikan dalam suatu penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar variabel independen Ketiga variabel independen yaitu informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas dan Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dimasukkan kedalam program regresi. Hasil dapat dilihat dengan melihat besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. pedoman yang dipakai untuk suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai VIF semua variabel independen dibawah nilai 10 (Hair *et.al*, 1998).
- c. *Uji heteroskedastisitas*, pengujian asumsi ini mempunyai tujuan terhadap pemakai model regresi yang digunakan apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan digunakan uji Glejser.

#### 3.6.4. Analisis Regresi

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi (*Regression analysis*) sebagai model memprediksi dan mempelajari hubungan kausal antara variabel dependen

dengan beberapa variabel independen. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara informasi akuntansi dengan kinerja manajer dan analisa regresi berperantara *Moderated Regression Analysis* (RMA) menentukan dengan mempertemukan (*match*) hubungan interaksi antara variabel bebas dengan berperantara sebagai variabel moderating, baik secara parameter individu maupun simultan dengan variabel terikat (dependen). Model Regresi yang digunakan uji nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standardized beta* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Frucot and Sheron, 1991. Hartmann and Moers, 1999).

Dari model analisis yang digunakan *regression analysis*, maka pengujian terhadap hipotesis dengan tingkat keyakinan 5% dapat dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 10 for windows. Model regresi ini akan menghasilkan  $R^2$  yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Hipotesis satu ( $H_1$ ) diuji dengan melihat nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel atau  $p$  value dengan ketentuan hipotesis alternatif diterima jika: (a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (b) atau  $p$  value kurang dari 0,05.

Untuk pengujian hipotesis dua ( $H_2$ ) dan hipotesis tiga ( $H_3$ ) dengan menggunakan *multiple regression* pada pengolahan data dengan pendekatan interaksi pengurangan informasi akuntansi dengan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer untuk hipotesis dua ( $H_2$ ) dan interaksi pengurangan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kinerja manajer untuk hipotesis ( $H_3$ ).

Hipotesis kedua dan ketiga tersebut diuji dengan membandingkan pada nilai F atau  $p$  value. Hipotesa alternatif menunjukkan diterima jika: (a)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (b) atau  $p$  value  $< 0,05$ . Juga melihat dari koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dan menunjukkan parameter individual melalui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p$  value dengan derajat signifikan di bawah 0,05. Maka model atas pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi pada gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2.**

**MODEL PENGUJIAN HIPOTESIS**

$$KM = a + b_1 IA_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$KM = a + b_1 SIA + b_2 SKPT + b_3 [(SIA - SKPT)] + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$KM = a + b_1 SIA + b_2 SKLD + b_3 [(SIA - SKLD)] + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

- Dimana: KM = Kinerja Manajer, diukur berdasarkan jumlah skor tiap butir pernyataan
- a = Intercept
- $b_1 b_2 b_3 b_4$  = Koefisien Regresi
- S = Jumlah skor tiap butir pernyataan yang telah distandarisasi
- IA = Informasi Akuntansi, diukur berdasarkan jumlah skor tiap butir pernyataan
- KPT = Ketidakpastian Tugas, diukur berdasarkan jumlah skor tiap pernyataan
- KLD = Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan diukur berdasarkan jumlah skor tiap butir pernyataan
- $(IA - KPT)$  = Deviasi antara Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas
- $(IA - KLD)$  = Deviasi Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan
- $\varepsilon$  = Error

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas hasil riset studi lapangan dengan menguji secara statistik menggunakan program pengolah data SPSS versi 10.00 dari yang terkumpul. Pembahasan dimulai dari statistik deskriptif berhubungan dengan gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, pengujian asumsi klasik dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis.

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Data penelitian dikumpulkan dengan penyebaran 150 kuesioner kepada responden. Proses distribusi kuesioner dilakukan dengan penyampaian langsung kepada responden melalui pengiriman jasa pos dan difollow up dengan *contact person* ( Via telepon atau internet ). Penyebaran dimulai sejak tanggal 12 September 2003 sampai dengan batas pengembalian tanggal 12 Oktober 2003 dengan surat kiriman balasan (KIRBAL) izin No.04/kirbal/sm/2003 tanggal 11 Agustus 2003.

Sebaran kuesioner yang didistribusikan kepada responden yang kembali tepat pada waktu yang ditentukan sebanyak 41 eksemplar, terdiri dari 27 eksemplar diambil langsung oleh peneliti dan 14 eksemplar lewat kiriman balasan jasa pos. Sedangkan setelah 12 Oktober 2003 sebanyak 16 eksemplar diterima lewat jasa pos, maka diperoleh tingkat *response rate* sebesar 38 %.

Adapun alasan responden tidak mengembalikan kuesioner setelah dikonfirmasi adalah dilatarbelakangi oleh (1) Kekhawatiran terungkapnya rahasia bagi perusahaan yang belum dapat diungkapkan kepada publik secara keseluruhan,

(2) Kesibukan aktivitas para manajer, sebagian besar tidak bisa menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner. Pada tabel 2. memberikan penjelasan rincian pengembalian kuesioner.

**Tabel 2.**

**RINCIAN DISTRIBUSI DAN PENGEMBALIAN KUESIONER**

Kuesioner yang disebar		150
Kuesioner yang kembali di follow up pra 12 Oktober 2003	27	
Kuesioner yang kembali jasa pos pra 12 Oktober 2003	14	
Kuesioner yang kembali jasa pos pasca 12 Oktober 2003	16	
Kuesioner yang akan diolah		57
Kuesioner yang tidak kembali		93
<b><i>Response rate = (57/150) = 38%</i></b>		

Sumber : Hasil penelitian, 2003

Kemudian pada tabel 3. menggambarkan deskriptif profil responden yang terdiri dari kisaran Umur 26 sampai dengan 50 tahun dengan tingkat pendidikan kebanyakan sarjana (kategori 3\*\*\*) dari tingkat SLTA sampai dengan S2. Sedangkan lama bekerja di perusahaan dari 1 tahun 5 bulan sampai dengan 17 tahun 6 bulan dan lama jabatan yang di jalankan dari 1 tahun 2 bulan sampai dengan 8 tahun 2 bulan.

Tabel 3

## STATISTIK DESKRIPTIF : PROFIL RESPONDEN ( DALAM TAHUN )

Keterangan	Maksimum	Minimum	Modus	Standar Dev.
Umur	50	26	35	5,32
Pendidikan	4***	1*	3**	0,86
Lama Bekerja di perusahaan	17,06	1,05	6,02	3,56
Lama Jabatan di perusahaan	8,02	1,02	1,02	1,92

\*SLTA \*\* S1 \*\*\*S2

Sumber: Lampiran B halaman 7

Untuk memberikan gambaran deskriptif variabel-variabel penelitian (informasi akuntansi, ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan kinerja manajer) digunakan tabel distribusi absolut yang menunjukkan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata, standar deviasi dan Modus pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4.

## STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran Aktual	Mean Aktual	Std. Deviasi	Modus
Informasi Akuntansi	5 - 25	12 - 25	19,59	3,04	21
Ketidakpastian Tugas	3 - 15	6 - 15	11,71	1,97	12
Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan	11 - 55	29 - 51	40,37	5,40	40
Kinerja Manajer	9 - 45	19 - 44	34,00	5,59	33

Sumber: Lampiran B halaman 7

Skor jawaban responden pada masing-masing variabel terlihat memberikan informasi bahwa :

- a. Variabel informasi akuntansi, jawaban responden mempunyai kisaran teoritis 5 sampai dengan 25 dan kisaran aktual 12 sampai dengan 25 dengan standar deviasi 3,04 serta nilai modus 21. Nilai modus 21 mendekati kisaran aktual maksimum menunjukkan informasi akuntansi mempunyai pengaruh relatif tinggi dalam meningkatkan kinerja manajer dari jawaban responden. Standar deviasi  $3,04 < 0,20$  dari nilai mean aktual, menunjukkan variasi relatif kecil antara informasi akuntansi yang terendah dan tertinggi.
- b. Ketidakpastian tugas, skor jawaban responden pada variabel ini pada kisaran 6 sampai dengan 15 dengan mean aktual 11,71 dan nilai modus 12. Berarti menunjukkan jawaban responden ketidakpastian tugas yang dirasakan relatif tinggi, nilai modus 12 mendekati nilai kisaran maksimum.
- c. Variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, untuk skor jawaban responden berkisar antara 29 sampai dengan 51 dengan mean aktual 40,37 dan nilai modus 40. Hal ini memberikan informasi bahwa responden merasakan pada tempat bekerja kecenderungan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi walaupun ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 5,40 artinya mempunyai variasi yang relatif kecil.
- d. Kinerja Manajer, dari jawaban responden berkisar dari 19 sampai dengan 44 dengan standar deviasi 5,59 dan nilai modus 33 menunjukkan kinerja

manajer perusahaan dianggap di atas standar. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan nilai mean aktual 34 mendekati nilai maksimum dan nilai mean aktual tersebut di atas nilai modus.

#### 4.2. Uji *Non - Response Bias*

Jika terjadi pengembalian (*response rate*) rendah maka perlu dilakukan uji *non response bias*. Pengujian *non response bias* dilakukan untuk membandingkan karakteristik responden yang berpartisipasi aktif dalam menjawab kuesioner dengan responden yang tidak berpartisipasi. Uji ini dilakukan pada tiga variabel penelitian yaitu: informasi akuntansi, ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan kinerja manajer.

Pada tabel 5 pengujian *non response bias* meliputi kuesioner pengembalian awal sebanyak 41 dan pengembalian akhir sebanyak 16. Hasil uji *non response bias* dengan menggunakan uji t pada program SPSS Versi 10.00 pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**UJI NON – RESPONSE BIAS**

Variabel	Awal (n=41)		Akhir (n=16)		t-value	$\rho$ (Sig.)
	Mean	STD	Mean	STD		
Informasi Akuntansi	19,59	3,04	20,19	2,04	-0,729	0,469
Ketidakpastian Tugas	11,71	1,97	8,94	1,88	4,839	0,000
Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan	40,37	5,40	35,19	3,25	3,578	0,001
Kinerja Manajer	34,00	5,59	33,31	3,11	0,463	0,645

Sumber : Lampiran C halaman 8 -10

Hasil uji jawaban responden atas informasi akuntansi tersebut menunjukkan hasil t-tes dengan probabilitas  $0,469 > 0,05$  dengan t-value sebesar  $-0,729 < t\text{-tabel}$ , maka hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi perbedaan antara jawaban responden datang sebelum 12 Oktober 2003 dan setelah 12 Oktober 2003.

Pada variabel ketidakpastian tugas menunjukkan *t-value* sebesar 4,839 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan dan pada variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan *t-value* sebesar 3,578 dengan probabilitas  $0,001 < 0,05$  juga terdapat perbedaan. Untuk variabel kinerja manajer menunjukkan pada *t-value* sebesar 0,463 dengan tingkat probabilitas  $0,645 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan jawaban responden yang diterima tepat pada waktunya dengan yang diterima setelah waktu ditentukan.

Dari hasil uji *non response Bias* dapat diketahui variabel informasi akuntansi dan kinerja manajer terbukti tidak ada perbedaan sampel *bath 1* dan *bath 2* tetapi untuk variabel ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terbukti menunjukkn jawaban responden berbeda pada sampel *bath 1* dan *bath 2* maka sampel *bath 1* dan *bath 2* tidak dapat digabung. Maka untuk pengujian selanjutnya menggunakan responden awal (*early respondents*) yang berpartisipasi aktif batas waktu 12 Oktober 2003 sebanyak 41 responden.

#### **4.3. Uji Kualitas Data**

Untuk pengolahan data yang valid diperlukan kualitas data dengan penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan melalui pengujian

reliabilitas dan validitas (Hair et.al, 1998). Untuk uji reliabilitas, suatu instrumen yang reliabel mensyaratkan *Cronbach Alpha* di atas 0.70. Dari tabel 6 hasil dari uji reliabilitas variabel atas empat instrumen variabel penelitian menunjukkan *Cronbach Alpha* di atas 0,70 berarti semua penggunaan instrumen – instrumen tersebut memenuhi tingkat reliabilitas yang disyaratkan.

**Tabel 6**  
**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL**

No.	Variabel	Item	Cronbach
		Pernyataan	Alpha
1	Informasi Akuntansi	5	0,747
2	Ketidakpastian Tugas	3	0,707
3	Ketidakpastian Lingkungan yang dipersepsikan	11	0,746
4	Kinerja Manajer	9	0,841
5	Gabungan variabel ( No. 1,2,3. dan 4)	28	0,886

Sumber : Lampiran D halaman 11 - 15

Kemudian uji validitas atau uji kesahihan dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat terhadap sesuatu yang ingin diukur. Pada tabel 7 untuk pernyataan informasi akuntansi (IA) pada skor masing-masing item pernyataan dari IA1 sampai dengan IA5 dari variabel tersebut nilai *loading factor* cukup tinggi memenuhi yang disyaratkan yaitu diatas 0,50 (Hair et.al, 1998). Jadi instrumen-instrumen yang digunakan valid atau sah.

Tabel 7

**VALIDITAS INSTRUMEN INFORMASI AKUNTANSI**

Variabel - item	Loading factor	Status
IA1	0,643	Valid
IA2	0,778	Valid
IA3	0,717	Valid
IA4	0,719	Valid
IA5	0,696	Valid

Sumber : Lampiran E halaman 16 - 17

Untuk instrumen ketidakpastian tugas masing-masing item pernyataan dari KPT1, KPT2 dan KPT3 pada tabel 8 membuktikan hubungan korelasi masing-masing item terhadap skor total dengan tingkat signifikan pada level di bawah 0,01 berarti semua item pernyataan tersebut terbukti valid.

Tabel 8

**VALIDITAS INSTRUMEN KETIDAKPASTIAN TUGAS**

Item Pernyataan	Koefisien korelasi	signifikan	status
KPT1	0,710**	0,000	Valid
KPT2	0,841**	0,000	Valid
KPT3	0,828**	0,000	Valid

\* Signifikan 0,05 (2-tailed) \*\* Signifikan 0,01 (2-tailed)

Sumber: Lampiran E halaman 18

Pada tabel 9 ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dari item pernyataan KLD1 sampai dengan KLD11 dengan instrumen menggunakan *pearson corellation* menguji hubungan (korelasi) masing-masing skor dari item pernyataan dengan skor total menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,01 berarti untuk item pernyataan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan valid.

Tabel 9

**VALIDITAS INSTRUMEN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN  
YANG DIPERSEPSIKAN**

Item Pernyataan	Koefisien korelasi	signifikan	Status
KLD1	0,475**	0,002	Valid
KLD2	0,637**	0,000	Valid
KLD3	0,596**	0,000	Valid
KLD4	0,521**	0,000	Valid
KLD5	0,556**	0,000	Valid
KLD6	0,584**	0,000	Valid
KLD7	0,556**	0,000	Valid
KLD8	0,496**	0,001	Valid
KLD9	0,602**	0,000	Valid
KLD10	0,446**	0,003	Valid
KLD11	0,430**	0,005	Valid

\* Signifikan 0,05 (2-tailed) \*\* Signifikan 0,01 (2-tailed)

Sumber: Lampiran E halaman 19 - 21

Demikian juga instrumen kinerja manajer dari item pernyataan KM1 sampai dengan KM9 untuk tabel 10, validitas instrumen menggunakan *pearson corellation*

menguji korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menunjukkan nilai koefisien korelasi dijelaskan bahwa semua item pernyataan valid digunakan .

Tabel 10

### VALIDITAS INSTRUMEN KINERJA MANAJER

Item Pernyataan	Koefisien korelasi	Signifikan	status
KM1	0,450**	0,003	Valid
KM2	0,743**	0,000	Valid
KM3	0,661**	0,000	Valid
KM4	0,652**	0,000	Valid
KM5	0,634**	0,000	Valid
KM6	0,779**	0,000	Valid
KM7	0,579**	0,000	Valid
KM8	0,746**	0,000	Valid
KM9	0,741**	0,000	Valid

\* Signifikan 0,05 \*\* Signifikan 0,01 (2-tailed)

Sumber : Lampiran E halaman 22 - 23

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Autokorelasi

Pada uji ini menghubungkan dengan model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya dari data penelitian ini. Dari tabel 11 dijelaskan tidak terdapat autokorelasi dibuktikan dengan nilai DW tidak berada di antara  $du - dl$ ,  $du = 1,57 - 1,58$ ,  $dl = 1,25 - 1,30$  pada

tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 41 (40 - 45) dan variabel bebas 3. (Gujarati,2003)

Tabel 11

## HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Nilai DW
$KM = b_0 + b_1IA + e$	2,025
$KM = b_0 + b_1IA + b_2KPT + b_3 IA\_KPT + e$	2,009
$KM = b_0 + b_1IA + b_2KLD + b_3IA\_KLD + e$	2,229
$KM = b_0 + b_1IA + b_2KPT + b_3KLD + e$	2,132

$n = 41$ ,  $k = 3$ ,  $du = 1,57 - 1,58$ ,  $dl = 1,25 - 1,30$   
 Sumber: lampiran F halaman 24 - 27

## 4.4.2. Uji Mutikolinearitas

Pada tabel 12 dapat dijelaskan bahwa data penelitian ini bebas dari multikolinearitas terbukti dengan *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari nilai 10. Demikian juga hubungan (korelasi) antara variabel bebas dalam model regresi masih di bawah 90%.

Tabel 12

## HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Korelasi variabel	IA	KPT	IA_KPT	Tolerance	VIF
IA	1,000			0,896	1,116
KPT	-0,293	1,000		0,603	1,657
IA_KPT	-0,057	0,573	1,000	0,658	1,520

Korelasi Variabel	IA	KLD	IA_KLD	Tolerance	VIF
IA	1,000			0,703	1,423
KLD	-0,545	1,000		0,651	1,536
IA_KLD	-0,144	0,305	1,000	0,906	1,103
	IA	KPT	KLD	Tolerance	VIF
IA	1,000			0,715	1,398
KPT	-0,055	1,000		0,724	1,382
KLD	-0,452	-0,442	1,000	0,578	1,731

Sumber : Lampiran F halaman 25 – 27

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui atau menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas pada tabel 13 menggunakan uji Glejser untuk model A , B dan C.

Hasil pengujian dari variabel penelitian tersebut terbukti bebas dari heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai variabel bebas berada di atas 0,05 yang berarti nilainya tidak signifikan. Pada tabel 13 ditunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Model Pengujian	Tingkat Signifikan				
	IA	KPT	KLD	IA_KPT	IA_KLD
A	0,350	0,109		0,209	
B	0,919		0,529		0,819
C	0,825	0,133	0,227		

A)  $ABS\_Res1 = b_0 + b_1IA + b_2 KPT + b_3 IA\_KPT$

B)  $ABS\_Res2 = b_0 + b_1IA + b_2 KLD + b_3 IA\_KLD$

C)  $ABS\_Res3 = b_0 + b_1IA + b_2 KPT + b_3 KLD$

Sumber : Lampiran F halaman 28

#### 4.5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *simple linear regression* untuk menguji hipotesis satu (H1) dan *Moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderating pada hipotesis dua dan hipotesis tiga. Model *Moderated regression analysis* dengan menggunakan *standardized coefficient* untuk mengeliminasi perbedaan unit ukuran variabel bebas dan menghindari multikolinearitas antara variabel bebas. Pada tabel 14 ditunjukkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**HASIL UJI HIPOTESIS DENGAN REGRESI SEDERHANA**  
**DAN BERGANDA**

Variabel	KINERJA MANAJER ( KM )			
	Koefesien Regresi	t- hitung	Sig.	
Model A: - IA	0.857	3,294	0,002	R <sup>2</sup> = 0,218 F = 10,850 Sig.= 0,002 DW = 2,025 N = 41
Model B: - SIA - SKPT - SIA_KPT	0,472 -0,087 -0.157	3,104 -0,468 -0,885	0,004 0,642 0,382	R <sup>2</sup> = 0,234 F = 3,766 Sig.= 0,019 DW = 2,009 N = 41
Model C - SIA - SKLD - SIA_KLD	0,231 0,448 0,098	1,459 2,727 0,706	0,153 0,010 0,485	R <sup>2</sup> = 0,349 F = 6,607 Sig.= 0,001 DW = 2,229 N = 41
Model D - IA - KPT - KLD	0,473 -0,550 0,526	1,667 -1,258 2,956	0,104 0,216 0,005	R <sup>2</sup> = 0,367 F = 7,155 Sig.= 0,001 DW = 2,132 N = 41

Model:

A)  $KM = a + b1IA + c$

B)  $KM = a + b1SIA + b2SKPT + b3 ( SIA - SKPT) + e$

C)  $KM = a + b1SIA + b2SKLD + b3 (SIA - SKLD) + e$

D)  $KM = a + b1IA + b2KPT + b3KLD + e$

Sumber: Lampiran F · halaman 29 – 34

#### 4.5.1. Hasil Uji Hipotesis Satu

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa Pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer. Hasil dari pengujian tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel 14, persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel informasi akuntansi 0,857 dengan *standart error* 0,260 dan nilai  $t$  3,294 serta probabilitas 0,002 berarti nilai  $\rho$  yang relatif kecil dari 0,05 maka  $t$  hitung sebesar  $3,294 > t$  tabel.

Hasil perhitungan dari pengujian untuk hipotesis 1 menunjukkan tingkat signifikan di bawah 0,05 dan hipotesis 1 dapat dibuktikan yaitu pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer. Jadi dapat dikatakan pengaruh informasi akuntansi mempunyai hubungan searah sebagai alat pengukur kinerja manajer. Apabila informasi akuntansi yang diberikan lengkap dan informatif maka akan meningkatkan kinerja manajer demikian juga sebaliknya.

Pada table 14 angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,218 dimaksudkan variabel Kinerja Manajer (KM) dapat dipengaruhi (dijelaskan) oleh variabel Informasi Akuntansi sebesar 0,218, sedangkan selebihnya 0,782 dijelaskan oleh variabel lain. Demikian juga untuk uji  $F$  - test, didapat  $F$  hitung sebesar 10,850 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka variabel informasi akuntansi dapat memprediksi kinerja manajer.

#### 4.5.2. Hasil Uji Hipotesis Dua

Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian tugas tinggi. Uji hipotesis dua dengan menggunakan analisis deviasi selisih mutlak melalui model regresi berganda

dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian pada tabel 14 model B, pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer tidak dapat membuktikan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari parameter individu  $t$ -hitung  $-0,468$  dengan probabilitas  $0,642$  di atas  $0,05$  ( $p > 0,05$ ). Demikian juga deviasi antara variabel informasi akuntansi (SIA) dan ketidakpastian tugas (SKPT) yang mempunyai hasil probabilitas  $0,382$  ( $p > 0,05$ ) dan  $t$ -hitung sebesar  $-0,885$  lebih kecil dari  $t$ -tabel maka hipotesis dua (H2) tidak terbukti.

Hasil uji hipotesis tersebut bertolak belakang dengan dari penelitian Mark Hirst (1983), Brownell dan Hirst (1986) dan Andang Seleke (1994) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer. Jadi ketidakpastian tugas secara logika tidak sebagai variabel moderating, ada variabel lain yang dapat dijadikan variabel moderating. Hal ini mendukung hasil penelitian David (2001) bahwa ketidakpastian tugas tidak sebagai variabel moderating.

Pengaruh nilai absolut ketidakpastian tugas yang tinggi dijelaskan pada karakteristik penelitian deskriptif rata-rata aktual  $11,71$  mendekati skor nilai maksimum  $15$  dari total item pernyataan. Ketidakpastian tugas dapat mempengaruhi kinerja manajer pada tugas yang telah terprogram (terencana) dengan baik dan bersifat stabil. Sejalan dengan pemikiran Hirst (1981) berargumentasi semakin tidak pasti situasi tugas seorang manajer, maka makin sulit untuk menyusun target yang memuaskan dan kemudian dijadikan dasar pengevaluasian prestasi manajer.

Pada sisi lain sesuai argumen Govindarajan (1986) menegaskan bahwa untuk menyelesaikan pertentangan dan perbedaan dari beberapa penelitian tersebut, dapat digunakan pendekatan kontinjensi (*contengency approach*) yang mengevaluasi berbagai faktor kondisional yang mempengaruhi kinerja manajerial. Dasar pendekatan kontinjensi ini tidak adanya rancangan atau sistem akuntansi yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi atau organisasi tertentu. Sehingga ada variabel lain yang lebih dominan sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi kinerja manajer.

Untuk Koefisien determinan ( $R^2$ ) dalam hubungannya dengan variabel bebas dalam hal ini informasi akuntansi, ketidakpastian tugas dan interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas hanya dapat menjelaskan variabel kinerja manajer (variabel terikat) dengan variasi sekitar 0,234 dan selebihnya di jelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

#### **4.5.3. Hasil Uji Hipotesis Tiga**

Analisis *multiple regression* dari tabel 14 Model C tersebut terlihat hasil output menunjukkan besarnya koefisien determinasi dengan nilai  $R^2 = 0,349$ . Hal ini berarti 0,349 variasi kinerja dijelaskan oleh variasi variabel informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, sedangkan 0,651 dijelaskan oleh faktor lain diluar model ini.

Untuk parameter uji simultan (F) dalam memprediksi model regresi berganda dalam uji tersebut menghasilkan nilai F – hitung sebesar 6,607 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka informasi akuntansi, ketidakpastian

lingkungan yang dipersepsikan dan interaksi informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kinerja manajer.

Secara logika Hipotesis tiga sebenarnya ingin membuktikan pengaruh informasi akuntansi secara positif terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi. Dari hasil uji parameter individu atas interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan menunjukkan dari  $t$ -hitung sebesar  $0,706 < t$ -tabel dengan probabilitas  $0,485$  maka hipotesis tiga (H3) tidak diterima. Hasil temuan bertolak belakang dengan hasil penelitian Govindrajan (1986) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tinggi meningkatkan pengaruh partisipasi dengan kinerja manajerial.

Ketidakkampuan membuktikan hipotesis tiga ini ditunjukkan oleh kecilnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sebagaimana terlihat dari koefisien determinant ( $R^2$ ) sebesar  $0,349$ . Disamping itu, pada data deskriptif table 4 telah dijelaskan bahwa karakteristik dari variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan oleh responden (dalam hal ini manajer divisi) sangat dominan merasakan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi dengan skor modus  $40$  mendekati maksimum kisaran aktual sebesar  $51$  dan mendekati rata-rata actual sebesar  $40,37$ .

Hasil uji hipotesis tiga ini mendukung hasil penelitian dari Kren (1992) yang menyimpulkan bahwa tidak berhasil menemukan pengaruh antara informasi yang berhubungan dengan tugas dan kinerja akan menguat saat perubahan lingkungan yang

tinggi. Secara teoritis temuan ini mendukung pernyataan Gordon Narayanan (1984) bahwa perusahaan yang berada dalam ketidakpastian lingkungan tinggi cenderung kepada penggunaan sistem kontrol organik (non-akuntansi) untuk mencapai kinerja. Jadi perusahaan yang berada dalam ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi cenderung akan mengurangi intensitas penggunaan informasi akuntansi, lebih menggunakan informasi lain (non-akuntansi). Informasi akuntansi secara operasional hanya dapat mengatasi hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan yang dirasakan stabil dan kondusif.

Dari hasil uji hipotesis dua (H2) dan hipotesis tiga (H3) tidak terbukti. Maka dapat disimpulkan tidak ada variabel moderating dari ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Sehingga analisisnya disarankan dengan menjelaskan hubungan linear ( Ordinary Least Squares) dari independen variabel ketidaspastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang terdapat pada tabel 14 model D.

Hasil uji secara simultan (*F-test*) menunjukkan hasil  $F$  – hitung sebesar 7,155 dengan tingkat probabilitas 0,001 di bawah tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berarti variabel informasi akuntansi, ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dapat memprediksi kinerja manajer.

Pada uji parameter individu (*t-test*) untuk informasi akuntansi nilai  $t$ -hitung sebesar  $1,667 < t$ -tabel dengan tingkat probabilitas 0,104 di atas  $\alpha = 0,05$  berarti informasi akuntansi tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja manajer. Tetapi hubungan variabel informasi akuntansi terhadap kinerja manajer positif ( searah)

ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,473. Sedangkan variabel ketidakpastian tugas pengaruhnya terhadap kinerja manajer bersifat negatif dengan koefisien regresi -0,550 berarti manajer meningkat pada saat ketidakpastian tugas rendah dan demikian juga sebaliknya. Tetapi pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,216 lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,005$  dan  $t\text{-hitung} -1,258 < t\text{-tabel}$ .

Hal ini dapat saja terjadi, menurut Hopkins & Hopkins (1997) dalam Ferdinand (2002) tidak signifikannya uji statistik yang digunakan, memberi penjelasan bahwa bukannya hipotesis ini tidak penting atau tidak memiliki signifikansi substansial tetapi karakteristik sampel yang homogen bersamaan dengan reaksi dan tensi yang sama sedang terjadi menyebabkan hipotesis ini tidak terdeteksi. Disamping itu dikarenakan sampel yang relatif kecil dan bersifat homogen.

Untuk variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan untuk uji parameter individu menunjukkan hubungan positif (searah) dengan koefisien regresi 0,526. Pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kinerja manajer menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,005 di bawah tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  berarti ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer. Jadi dapat disimpulkan pada saat ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi kinerja manajer meningkat dan demikian juga sebaliknya. Menurut Duncan (1972) dalam Oktavianus (2002) dinamika dan kompleksitas pada persepsi atas ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang lebih penting dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan manajemen.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil studi ini ingin mengetahui variabel bebas (independen) berpengaruh secara individu dan dalam kombinasi. Lebih khusus lagi pengukuran variabel yang menghubungkan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer dan Informasi akuntansi sebagai pengukur kinerja manajer dikombinasikan dengan variabel kontinjensi.

Hasil penelitian ini telah berhasil membuktikan secara empiris pengaruh langsung bahwa informasi akuntansi dapat memprediksi dan berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajer dengan signifikansi di bawah 0.05. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat penilai kinerja manajer dan penelitian mendukung beberapa penelitian terdahulu (Hirst,1981). Penelitian ini juga bertujuan menguji kembali pengaruh ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap hubungan informasi akuntansi dengan kinerja manajer.

Temuan dari hasil penelitian atas variabel moderating ketidakpastian tugas tidak dapat membuktikan hipotesis, bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajer pada saat ketidakpastian tugas tinggi. Hasil uji hipotesis ini bertolak belakang atas penelitian Hirst (1983), Brownell dan Hirst(1986) dan Andang Seleke (1994) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari David (2001) menyimpulkan interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian

tugas yang rendah berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajer. Sejalan dengan pemikiran Hirst (1981) berargumentasi semakin tidak pasti situasi tugas seorang manajer, maka makin sulit untuk menyusun target yang memuaskan dan kemudian dijadikan dasar pengevaluasian prestasi.

Sedangkan pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap hubungan informasi akuntansi dengan kinerja manajer juga tidak berhasil menerima hipotesis. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Govindrajan (1986) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tinggi meningkatkan pengaruh partisipasi dengan kinerja manajerial, tetapi mendukung hasil penelitian Kren (1992).

Secara teoritis temuan ini mendukung pernyataan Gordon dan Narayanan (1984) bahwa perusahaan yang berada dalam ketidakpastian lingkungan tinggi cenderung kepada penggunaan sistem kontrol organik (non-akuntansi) untuk mencapai kinerja. Jadi perusahaan yang berada dalam ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi akan cenderung akan mengurangi intensitas penggunaan informasi akuntansi, lebih menggunakan informasi lain (non-akuntansi). Informasi akuntansi secara operasional hanya dapat mengatasi hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan yang dirasakan stabil dan kondusif.

Dengan tidak terbuktinya hipotesis dua dan tiga, maka dapat disimpulkan tidak ada variabel moderating atas variabel ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan. Sehingga analisis yang disarankan berikutnya dengan menggunakan hubungan regresi linear (Ordinary Least Square).

## 5.2. Implikasi

Bagian ilmu akuntansi terutama akuntansi manajemen, hasil studi ini menjadi dukungan bahwa aspek-aspek kondisional dan kinerja menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam informasi akuntansi.

Untuk agenda pada penelitian berikutnya perlu menguji kembali interaksi ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dapat mempengaruhi kinerja manajer. Selain itu, perlu pengembangan variabel kontinjensi lainnya yang belum diuji pada hasil penelitian ini. Sumbangan penelitian ini bagi manajer divisi perlu menjadi perhatian terhadap kombinasi asosiasi informasi akuntansi terhadap pengaruh ketidakpastian tugas yang dihadapi dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan seperti industri *food and beverages* yang dihadapkan pada kompetisi dalam berbagai segi : mutu dan kualitas hasil produk, tingkat layanan konsumen. Kombinasi asosiasi yang dimaksudkan tersebut sistem informasi akuntansi formal yang telah terprogram dapat dijalankan dengan baik dan non formal secara adaptif penyesuaian pada kondisi aktual.

## 5.3. Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar *Industrial Capital Market Directory 2002* maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisir. Kemudian penelitian tidak berhasil membuktikan hipotesis dalam menguji hubungan variabel moderating dengan kinerja manajer, maka perlu menguji variabel moderating lain yang berhubungan dengan kinerja manajer. Keterbatasan penelitian ini pada telaah teoritis yang masih sangat kurang sehingga kesulitan dalam

rangka merumuskan hipotesis dan menjustifikasi hasil penelitian. Keterbatasan lainnya jumlah sampel yang digunakan belum memenuhi kriteria yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat pengembalian kuesioner dari responden (*response rate respondents*) yang rendah. Juga kelemahan data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berdasarkan persepsi dari skor jawaban responden. Tentu akan bermasalah apabila persepsi responden berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya.

#### 5.4. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini masih diperlukan pada penelitian berikutnya pada aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil. Dimana kondisi ini tidak diantisipasi oleh peneliti dan tidak dikaji secara lebih mendalam, hendaknya sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti akan datang. Juga dalam pengambilan sampel tidak terbatas pada industri yang bersifat homogen perusahaan go publik saja, mungkin juga penggunaan sampel yang lebih bervariasi sebagai alternatif penelitian yang layak dilakukan.

Tidak terbuktinya hipotesis dua dan tiga merupakan peyoritas utama untuk penelitian yang dikembangkan masa mendatang. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan juga penggunaan *self-rating scale* pada pengukuran kinerja manajer yang mempunyai kecenderungan responden mengukur kinerja mereka lebih tinggi dari seharusnya (Gul, 1991), perlunya untuk mempertimbangkan ukuran kinerja yang obyektif atau aktual seperti ukuran *return-on-assets* (ROA), *return-on-investment* (ROI) dan lainnya sebagai bagian untuk mengurangi kemungkinan *leniency bias*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony , Robert N. , John Dearden. 1985. "*Management Control Systems*", Fifth Edition. Alih bahasa Agus Maulana, Erlangga, Jakarta.
- Andang Saleke. 1994. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan ketidakpastian Pekerjaan (Task Uncertainty) terhadap perilaku manajer pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur*. Tesis Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).
- Augusty Ferdinand. 2002. Kualitas Strategi Pemasaran sebuah Studi Pendahuluan, *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*. Vol.1 No.1. Mei
- Bambang Supomo. 1998. *Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasional terhadap Anggaran Partisipatif dalam meningkatkan Kinerja Manajerial : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Thesis Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM ( tidak dipublikasikan).
- Bambang Hariyadi. 1991. *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, p. 8.
- Bambang Riyanto L.S. 2001. "Alternatif Approach to Examining A Contingency Model in Accounting Research: A Comparison. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 1. No.1. Pebruari. pp. 13 – 32.
- Bodnar H George and Hopwood S. 1995. William. *Accounting Information System*, edisi bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan, buku satu edisi keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Brownell, Peter. 1982. "The Role of Accounting Data In Performance Evaluation, Budgetary Participation and Organizational Effectiveness". *Journal of Accounting Research*. Vol. 20. No.14 . Oktober . pp. 766 – 777.
- \_\_\_\_\_ and Hirst, Mark. 1986. "Reliance on Accounting Information, Budgetary Participation, and Task Uncertainty: Test of a Three-Way Interaction." *Journal of Accounting Research*. pp. 241 – 249.
- Business News. 2003. *AKTUALITA, Pertumbuhan Semu*. No. 6919/TAHUN –XLVII.
- Chenhall, Robert H. and Deigan Morris. 1986. "The Impact of Structure, Enviroment, and Interdependency on perceived Usefullness of Managerial Accounting system." *The Accoungting Review*. Vol X, No.1 pp.16-35

- Chia. Y.M. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Interaction Effects on Managerial Performance; A Singapore Study. *Journal of Business Finance And Accounting*. Sept. pp. 811- 830.
- Choo, Freddie & Kim B.Tan. 1997. "A Study of Relations Among Disagreement in Budgetary Performance Evaluation Style, Job-Related Tention, Job Satisfactions and Performance. *Behavioral Research In Accounting*. Vol. 9. pp. 199 – 218.
- David Efendi. 2001. "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap kinerja manajer dengan ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating. Thesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi universitas Diponegoro ( tidak dipublikasikan)
- Duncan K. and Moores, Ken. 1989. " Residual Análysis : A Better Methodology for Contingency Studies in Management Accounting. *Journal of Management Accounting Research*. Fall .Volume one.
- Dwi Maryani dan Bambang Supomo. 2001." Studi Empiris Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 3. No. 1. April. Pp. 367 – 376.
- Elvyn G. Masassya. 2001. "Strategi Perusahaan Dalam Kondisi Ketidakpastian.." *Bisnis Indonesia*. Minggu 17 Juni.
- Endang Dwi Wahyuni. 1994. "Pengaruh Informasi Akuntansi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikanterhadap Prestasi Kerja Manajer pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur". Tesis Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).
- Frocut V. and W.T. Sheron. 1991, "Budgetary Participation. Locus of Control and Mexican Managerial Performance and Job Satisfaction" *The Accounting Review*, January Vol 66 No.1 pp. 80 – 99 .
- Fazli Syam dan Indra Wijaya Kususma. 2000. "Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas dan Perilaku Manajer : Suatu Eksperimen Semu". Simposium Nasional Akuntansi ke 5. pp. 250 – 276.
- Gordon, L.A. and Miller. 1976. "A Contijency Framework for the Design of Accounting Information Systems". *Accounting, Organization and Society* pp. 59 –69

- \_\_\_\_\_ dan Narayanan, V.K. 1984. "Management Accounting System Perceived Environmental Uncertainty and Organization structure: An Emperical Investagation". *Accounting, Organization and Society*, Vol.9, pp.33 – 47.
- Govindarajan, Vijay. 1984. "Appropriatness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Emperical Animation of Environmental Uncertainty as an Intervening Variables". *Accounting, Organization and Society*, pp. 125 – 135.
- \_\_\_\_\_. 1986. "Impact of Participation In the Budgetary process on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspectives." *Decision Sciences*. Vol. 17. pp. 496 – 516.
- Gul, FA. 1991. The Effects of Management Accounting System and Environmental Uncertainty on Small Business Manager Performance. *Accounting and Business Research*. Pp. 57-61.
- \_\_\_\_\_ and Y.M. Chia. 1994. "The Effect of Managerial Accounting System Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization Manager Performance: A test of tree-way interaction". *Accounting Organization and Society*. Vol. 19. No.4/5, pp. 413-426.
- Gujarati, Damodar. 2003. "*Basic Econometrics*", International Edition, Fourth Edition . United State Military Academy, West Point.
- Hair. J.R. 1998. "*Multivariate Data Analysis With Reading*", Prentince Hall. Englewood Clifft. New Jersey.
- Hartmann, Frank GH. 2000." The Appropriateness of RAPM: Toward the Further Development of theory." *Accounting Organization and Society*. 25. pp. 451 –482.
- \_\_\_\_\_ and Moers, Frank.1999. "Testing Contingensy in Budgetary reseach: an evaluation of the use of modered regression analysis" *Accounting Organization and Society*, pp. 291 – 315.
- Hasan Fauzi, 1999, "*Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajer*", Usahawan No. 09 TH XXVIII September. pp. 41- 44.
- Hirst, Mark k., 1981,"Accounting Information and The Evaluation of Subordinate Performance: A Situational Approach", *The Accounting Review*. Vol. LVI No.4 October , pp. 771 – 784.

- \_\_\_\_\_.1983. "Reliance on Accounting Performance Measure, Task Uncertainty, and Dysfunctional Behavior: Some Extension" *Journal of Accounting Research*. Vol.21 No.2. pp. 596 - 604.
- Jogiyanto, H.M. 1978. "*Sistem Informasi Akuntansi*" Yogyakarta. BPFE.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi Kedua, Program Studi Magister Akuntansi*, Badan Penerbit, Universitas Diponegoro (UNDIP), Semarang.
- Isti Rahayu. 1999. "Pengaruh Ketidapastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. Vol.3 No.2 Desember. pp. 123- 133.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 2000. "*Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan : Pendekatan Filsafat Ilmu*". *Jurnal dan Bisnis Indonesia*. Vol.2.No.2 .Agustus. pp. 89-102.
- Kim, E. dan J.Lee. 1986. "An Exploratory Contingency Model of User Participation and MIS Use" *Information and Management*, Vol. 11 No.2.
- Kren, L. 1992. "Budgetary Partisipation and Managerial Performance: The Impact of information and Environmental Volatility". *The Accounting Review*. pp. 511-526
- Mason, Robert D, et al. 1996. *Teknik Statistika Untuk Bisnis & Ekonomi Jilid I dan II*. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Milani, K. 1975. "The Relationship of Partisipation in budget-setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study" *The Accounting Review*. April. pp.274 – 284.
- Miliken, F.J. 1987. "Three types of Perceived Uncertainty About the enviroment state, Effect and Response uncertanty." *Academy of Management Review*, Valume 12 pp. 133 – 143.
- Muhammad Ishak, 1999, *Akuntansi Sebagai Ilmu: Suatu Perubahan Paradigma*. Media Akuntansi No, 33/ VI Maret – April 1999, p 8 – 12.
- Nazaruddin, Ietje. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1 No.12 p.141-162.
- Nunally. J.C. 1994. *Psychometric Theory*. New York: Mc Graw - Hill.

- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Oktavianus Pasoloran. 2002. "Pengaruh Ketidapastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap hubungan antara Karakteristik Sistem Penganggaran dengan Kinerja Manajerial pada perusahaan industri Makassar" Thesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi universitas Diponegoro ( tidak dipublikasikan)
- Otley, David.T. 1978. "Budget Use and Managerial Performance". *Journal of Accounting Research*. Vol. 16 No. 1 p. 123 - 149.
- \_\_\_\_\_. 1980. "The Contingency Theory of Management Accounting Achievement and Prognosis". *Accounting, Organization and Society*. pp. 413 – 428.
- Petrus Pelung Roreng. 2003. "Pengaruh Perceived Task Uncertainty (PTU) terhadap hubungan antara Karakteristik Penganggaran dengan Kinerja Manajerial (Stud empiris pada Perusahaan Pemanufakturan Makassar). Thesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi universitas Diponegoro ( tidak dipublikasikan)
- Rao, Purba. 1996. "Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis". *The Asian Manager*. February - March. pp. 28-32.
- Sekaran,U. 2000. *Research Methodhs For Business A Skill. Building Approac.* 3<sup>rd</sup> ed. John Wiley and Sons, Inc.
- Slamet Riyadi. 2000. "Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2 Juli. pp. 134 – 150.
- Singgih Santoso. 2000. *SPSS Mengelolah Data Statistik Secara Profesional*. Cetakan Kedua. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukma Lesmana.2002. "Pengaruh Ketidapastian lingkungan yang dipersepsikan yang dipersepsikan dan Strategi Kompetitif terhadap hubungan System Kontrol Akuntansi dengan Kinerja Perusahaan" Thesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi universitas Diponegoro ( tidak dipublikasikan)
- Susilawati Muslimah. 1997. "Dampak Gaya Kepemimpinan, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Informasi Job-Relevant Terhadap Perceived Usefulness Sistem Penganggaran", Simposium Nasional Akuntansi I.

- Tjiptohadi Sawarjuwono. 1997. "*Akuntansi dan Auditing : Suatu cara Pemahaman Dan Perspektif Baru*". Bagian satu dan dua. *Lokakarya Teori Akuntansi*. BMPTSI Wilayah VII.
- 
- \_\_\_\_\_. 1997. "*Praktek Akuntansi Di Indoensia Analisis Kemampuan Berbahasa Akuntansi*", Seminar Nasional Forum Komunikasi Penelitian Manajemen dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Ven Katraman, N. 1999. "The Concept of Fit in Strategy Reseach: To ward Verbal and Statistical Corespondence". *Academy of Management Review*. Vol. 14, No.3 pp. 423 – 444.
- Waterhouse, J.H. and P. Tiesen. 1978. A contingency Pramework for Management Accounting System Research, *Accounting Organizations and Society*. Vol.3 No.1. pp. 65-76.
- Wilkinson, Joseph W. *Sistem Akuntansi Dan Informasi*. Jilid I Edisi ke tiga, Alih Bahasa Agus Maulana, Jakarta: Binarupa Aksara, 1993.